

**PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI
KOPERASI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA
PRESPEKTIF *MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH***

SKRIPSI

Oleh:

Firda Fitriyah

NIM: G04218018



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Firda Fitriyah dengan NIM G04218018, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Didalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 03 November 2022



Firda Fitriyah
NIM. G04218018

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya Prespektif *Maqāsid Asy-Syarī'ah*” yang ditulis oleh Firda Fitriyah NIM G04218018 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 28 Oktober 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Mugiyati, S.Ag., M.E.I
NIP.197102261997032001

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI KOPERASI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA PRESPEKTIF *MAQAŞID ASY-SYARI'AH*

Oleh:

Firda Fitriyah

NIM: G04218018

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 28 Oktober 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dosen Penguji :

Tanda Tangan

1. Dr. Mugiyati, S.Ag., M.E.I
NIP.197102261997032001
(Penguji 1)



2. Dr. Mazro'atus Sa'adah, M.Ag
NIP.197708272005012002
(Penguji 2)



3. Dr. Bakhrul Huda, Lc., M.E.I
NIP.198509042019031005
(Penguji 3)



4. Mochammad Andre Agustianto, Lc., M.H.
NIP. 199008112019031007
(Penguji 4)



Surabaya, 28 Oktober 2022
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firda Fitriyah
NIM : G04218018
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syari'ah
E-mail address : firdamashi11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI KOPERASI PONDOK PESANTREN

AL-JIHAD SURABAYA PRESPEKTIF *MAQASHID ASY-SYARI'AH*

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Maret 2023

Penulis

(Firda Fitriyah)

ABSTRAK

Masalah mendasar yang masih menjadi tantangan Indonesia adalah kemiskinan. Apabila permasalahan ini tidak segera diselesaikan maka akan terjadi permasalahan baru misalnya tindak kriminalitas bahkan keimanan seseorang bisa ikut melemah apabila kemiskinan melanda. Salah satu upaya mengurangi kemiskinan yaitu adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan masyarakat melalui sektor usaha atau lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Jika pemberdayaan ekonomi diurus dengan baik maka dapat secara perlahan memperbaiki perekonomian masyarakat Indonesia. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren yaitu memberdayakan ekonomi santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi santri pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dan tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap proses pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Teknik pengolahan data dilakukan dengan *editing, organizing, analysis, dan result discovery* atau penemuan hasil. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya proses pemberdayaan ekonomi santri melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya menghasilkan hal yang positif ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan ilmu yang dimiliki santri pada bidang ekonomi. Berdasarkan beberapa analisa berhasil disimpulkan bahwa hampir semua proses pemberdayaan ekonomi santri berkembang berdasarkan indikator agama, jiwa, akal, nasab dan harta. Upaya santri untuk mengembangkan ekonominya dapat berupa pendapatan dan shodaqoh.

Kata Kunci: Pemberdayaan ekonomi, Koperasi Pondok Pesantren, *maqāṣid asy-syarī'ah*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Aspek Keilmuan (Teoritis)	14
1.5.2 Aspek Terapan (Praktis)	14
1.6 Penelitian Terdahulu.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Kerangka Konseptual	20
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 Pemberdayaan Ekonomi	21
2.2.2 Koperasi Pondok Pesantren	30
2.2.3 <i>Maqāṣid Asy-Syarī'ah</i>	41
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
3.2 Lokasi Penelitian	58
3.3 Sumber dan Jenis Data	58
3.3.1 Sumber data	58
a. Sumber Primer	58
b. Sumber Sekunder	60

3.3.2 Jenis data.....	62
a. Data Primer.....	62
b. Data Sekunder.....	62
3.4 Teknik Pengumpulan Data	63
3.4.1 Metode Observasi	63
3.4.2 Metode Wawancara	64
3.4.3 Metode Dokumentasi.....	66
3.5 Teknik Pengolahan Data.....	67
3.5.1 <i>Editing</i>	67
3.5.2 <i>Organizing</i>	67
3.5.3 <i>Analysis</i>	68
3.5.4 <i>Result Discovery</i> (Penemuan Hasil).....	68
3.6 Teknik Analisis Data	68
BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI KOPERASI	
PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA	75
4.1. Profil Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya	75
4.1.1 Latar Belakang Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya ..	75
4.1.2 Tujuan, fungsi dan sifat Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.....	79
4.1.3 Sistem Kerja Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya	80
4.2. Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad	
Surabaya	81
4.2.1 Peran Pengasuh Terhadap Proses Pemberdayaan Ekonomi Santri	81
4.2.2 Strategi Pemberdayaan Ekonomi	84
4.2.3 Proses Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-	
Jihad Surabaya.....	89
4.3 Tinjauan <i>Maqāṣid Asy-Syarīah</i> Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Santri Pada	
Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya	95
BAB V PENUTUP	103
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1. Kerangka Konseptual.....	22
Bagan 3.1 Model Teknik Analisis Data.....	53
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.1. Prinsip-Prinsip Koperasi.....	31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah mendasar yang menjadi tantangan bangsa kita sekarang ini yakni pemberdayaan ekonomi. Maksudnya, kurang adanya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia sehingga kemiskinan masih saja terjadi di Indonesia. Jika pemberdayaan ekonomi diurus dengan baik maka hasil yang diperoleh akan dapat mengubah dan meningkatkan perekonomian bangsa dan mengentaskan kemiskinan. Beberapa prinsip pemberdayaan adalah pemahaman terhadap masalah tentang ekonomi, misalnya kemampuan dalam pemanfaatan dan pengelolaan mekanisme produksi, distribusi, konsumsi dan lain sebagainya (Sulaiman et al., 2016).

Secara umum pemberdayaan ekonomi dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dilakukan dalam bidang ekonomi dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dan dapat mengentaskan kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan ekonomi di lingkungan pesantren bisa diartikan dengan sebuah upaya atau strategi yang dilakukan untuk membantu meningkatkan ekonomi pondok pesantren (Khariri, 2021).

Objek pada penelitian ini adalah santri, jadi santri di sini sebagai orang yang melakukan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dan akan membahas segala sesuatu yang dilakukan santri untuk membantu meningkatkan ekonomi pondok pesantrennya, dan yang membedakan dengan pemberdayaan ekonomi lainnya adalah pemberdayaan yang dilakukan santri

ini berkaitan dengan nilai-nilai *maqāṣid asy-syarī'ah* yang terdiri dari *ḥifẓ al-din*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-aql*, *ḥifẓ al-nasl* dan *ḥifẓ al-māl* yang merupakan ciri khas santri yaitu dimanapun dia berada tidak akan meninggalkan ilmu agama yang diperoleh ketika di pondok pesantren(Rizki, 2021).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh K.H. Much Imam Chambali terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatan kompetensi pada bidang ekonomi agar setelah kembali berada di kampung halaman dan berbaur dengan masyarakat sekitar diharapkan dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif sebagai kader pemberdayaan ekonomi(Subhan Ansori, 2019), di samping peran utama beliau sebagai pengasuh pondok pesantren yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam. Usaha pemberdayaan santri tersebut bukan hanya tugas dan kewajiban pemerintah saja melainkan menjadi tanggung jawab bagi institusi-institusi atau organisasi lokal (seperti : pondok pesantren) yang ada di masyarakat(Rimbawan, 2019).

Pada sebuah jurnal pertama yang membahas tentang Kopotren, hasil penelitian menunjukkan bahwa santri yang berperan sebagai pengurus Koperasi Pondok Pesantren (Kopotren) baik di Darussalam Sumbang Banyumas dan El Bayan 1 Majenang Cilacap keduanya memiliki santri yang bertekad, semangat dan kerja keras yang tinggi untuk mengembangkan kembali usaha ekonomi bersama dalam koperasi pondok pesantren tersebut(Sulaiman et al., 2016).

Pondok pesantren sejak dulu dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan nilai agama Islam yang keberadaannya diakui oleh masyarakat Indonesia dan jumlahnya terus bertambah sampai saat ini. Pondok pesantren sendiri melaksanakan konsep keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat sebagai bentuk ibadah yang sifatnya langsung kepada Allah (Ibadah *Mahdhoh*) serta ibadah tidak langsung yang ditandai dengan kita dapat berinteraksi langsung dengan makhluk Allah secara sosial dan ekonomi agar mendapat kesejahteraan secara lahir (Ibadah *Ghairu Mahdhoh*)(Sulaiman et al., 2016).

Selama ini penelitian tentang pondok pesantren kebanyakan hanya membahas tentang sosial dan agama, jika dilihat lebih teliti dan mendalam pondok pesantren juga memiliki potensi ekonomi yang wajib digali dan bisa dikembangkan untuk kemaslahatan masyarakat pesantren itu sendiri namun belum banyak yang mengetahui. Hal tersebut bisa terjadi karena dunia pesantren dianggap tidak relevan dalam bidang ekonomi (Alwi, M.A., 2020).

Padahal jika dikaji lebih lanjut akan terlihat potensi pondok pesantren yang bisa menunjang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Misalnya pondok pesantren bisa membuat terobosan baru seperti pendapat mayoritas ulama dan salah satunya dari pendapat Azyumardi Azra bahwa pondok pesantren yang sekarang diharapkan bisa mengembangkan potensinya di bidang kesehatan, teknologi, ekonomi dan lainnya. Oleh karena itu, fungsi pesantren tidak monoton pada ilmu agama saja tetapi juga dapat mengembangkan potensi

ekonomi yang dimiliki seperti melakukan pemberdayaan pada masyarakat atau santri(Mansur & Widiastuti, 2020).

Setiap kali kajian mengenai perkembangan Pendidikan di Indonesia, pondok pesantren wajib masuk dalam pembahasan kajian tersebut karena pondok pesantren merupakan pendidikan tertua yang pernah ada di Indonesia kemudian dianggap menjadi produk budaya Indonesia yang *indigeneous*. Pesantren yang notabennya mempunyai konsep keseimbangan pendidikan moral, sosial dan ekonomi yang dimana hal tersebut merupakan bentuk dari filosofi bahwa Islam itu rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan Lil'aalamin*). Meskipun begitu, pesantren banyak mendapatkan stigma buruk dari masyarakat yang belum mengerti, misalkan pondok pesantren sebagai tempat penitipan anak yang sudah tidak bisa ditanggulangi baik dari segi moral dan spiritualnya padahal pesantren lebih dari sekedar tempat penitipan anak dan tidak seperti yang dibayangkan masyarakat(Dini Febriana, 2017).

Pesantren menjadi lembaga pendidikan alternatif bagi sebagian orang yang belum mengetahui keistimewaannya. Akan tetapi pesantren memiliki potensi yang berguna untuk menepis stigma buruk atau negatif dari masyarakat awam dengan membentuk sebuah kelompok usaha yang bisa disebut koperasi syariah. Menurut pendapat Ade, ekonomi syariah adalah solusi alternatif kegiatan ekonomi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kepemilikan, keadilan, kebebasan, keseimbangan dan kebersamaan dan persaudaraan. Menurut Hamdani, pesantren adalah lembaga pendidikan

berbasis Islam yang tidak bisa lepas dari masyarakat apalagi masyarakat pedesaan karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat(Dini Febriana, 2017).

Beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa pesantren menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan yang kemudian dapat diperkuat lagi dengan pendapat dari Daniar yang menegaskan bahwa pondok pesantren memiliki peran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat yakni sebagai pusat pengembangan agama Islam, pendidikan, sosial budaya serta mengenai ekonomi juga. Maka dari itu, pesantren menjadi bagian penting dalam pengembangan lembaga pendidikan dari segi manapun yang mampu menjawab tuntutan dan juga tantangan zaman modern yang semakin canggih(Dini Febriana, 2017).

Menurut Ubaidillah, ketika globalisasi dan kebudayaan asing masuk kedalam Indonesia akan banyak dampak negatif yang diperoleh masyarakat khususnya generasi muda seperti kita. Sehingga peran pesantren disini sangat dibutuhkan untuk membentengi para generasi muda Indonesia dari budaya asing yang masuk ke negara Indonesia. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memberikan para santri pengembangan karakter dan keterampilan pada bidang-bidang tertentu misalnya dalam bidang ekonomi yang berupa kegiatan wirausaha dan koperasi pondok pesantren sebagai salah satu lembaga usaha untuk kesejahteraan anggotanya(Fikri et al., 2018).

Keterampilan yang dimiliki santri harus diwadahi misalnya dengan pemberdayaan dan partisipasi seorang santri dalam pengembangan koperasi pondok pesantren agar mereka mengerti manajemen keuangan dalam koperasi. Maka dari itu, adanya penelitian lebih lanjut mengenai koperasi pondok pesantren sangat dibutuhkan agar dapat diketahui penerapan dan pengembangan kelembagaan ekonomi pesantren dalam melatih kewirausahaan dan kemandirian santri supaya dapat meningkatkan kesejahteraan bersama. Koperasi merupakan kerjasama ekonomi secara sukarela atas nama persamaan hak dan kerjasama dalam melakukan suatu usaha guna memenuhi kebutuhan masyarakat (Nugraha, 2018).

Kehadiran koperasi pondok pesantren untuk mengembangkan kelembagaan pesantren dan usaha ekonomi berdasar pada kebersamaan dan pemberdayaan potensi santri juga lingkungannya untuk meraih kemandirian serta kesejahteraan di lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya. Menurut Sitio dan Sambah Koperasi adalah kerjasama dalam bidang ekonomi secara sukarela atas nama persamaan hak dan kerjasama untuk melakukan sebuah usaha guna memenuhi kebutuhan para anggota dan masyarakat pada umumnya (Tryanda, 2018).

Kehadiran koperasi ditengah-tengah pesantren diharapkan dapat membantu pemberdayaan santri, jadi selain mendapatkan ilmu agama dan sosial santri juga memiliki bekal tentang perekonomian sehingga mereka memiliki bekal ilmu yang bermacam-macam dengan harapan ketika telah

keluar dari pesantren dan terjun pada masyarakat mereka bisa menerapkan bekal yang diperoleh saat di pondok pesantren. Pemberdayaan santri di koperasi pondok pesantren dapat dikaitkan dengan semua pokok dari *maqāṣid asy-syarī'ah* (Herianingrum, 2019).

Kemaslahatan yang disepakati dalam semua syariat yang tercakup dalam lima hal, seperti yang telah disebutkan oleh para ulama dengan nama *Al-kulliyāt al-Khams* (lima hal pokok), sebagaimana telah dikatakan oleh Imam Al-Ghazali dan Imam Asy-Syatibi yaitu yang termasuk dalam lima pemenuhan pokok *maqāṣid asy-syarī'ah* yaitu *ḥifẓ al-din* (perlindungan terhadap agama), *ḥifẓ al-nafs* (perlindungan terhadap jiwa), *ḥifẓ al-'aql* (perlindungan terhadap akal), *ḥifẓ al-nasl* (perlindungan terhadap keturunan), dan *ḥifẓ al-māl* (perlindungan terhadap harta). Lima hal di atas adalah langkah untuk mencapai kemaslahatan dalam kehidupan. Sesuai dengan pendapat Ika Yunia dan rekannya Abdul Kadir dalam buku yang berjudul Prinsip Dasar Ekonomi Islam yaitu "...bahwa ide sentral dan sekaligus tujuan akhir dari *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah *maslahah*..." sehingga pembahasan tentang kemaslahatan berhubungan erat dengan upaya pemenuhan *maqāṣid asy-syarī'ah* (Hasanuddin, 2019).

Semua pokok *maqāṣid asy-syarī'ah* akan kita bahas dalam penelitian kali ini. Jika dibahas semua pokoknya tidak akan terlepas dari pokok terakhir yakni *ḥifẓ al-māl*, meskipun *ḥifẓ al-māl* letaknya di poin terakhir tapi posisinya paling penting yang menopang keempat poin di atasnya. Jika tidak

ada *ḥifẓ al-māl*, manusia tidak bisa melakukan perintah Allah seperti sedekah, zakat, haji bagi yang mampu (*ḥifẓ al-din*). Kemudian manusia tidak bisa menjaga jiwanya jika tidak memiliki harta contohnya hak manusia untuk hidup, untuk mempertahankan hidupnya manusia butuh makan dan minum, jika tidak memiliki harta dia tidak bisa membeli makan untuk mempertahankan hidupnya (*ḥifẓ al-nafs*).

Kemudian perlindungan terhadap akal, jika manusia tidak memiliki harta untuk mencukupi hidupnya akan membuat dia memikirkan cara agar bisa bertahan hidup. Tapi, jika belum menemukan jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebanyakan mikir bisa saja dia jadi stress karena memikirkan biaya hidupnya dari mana (*ḥifẓ al-aql*). Selanjutnya, setiap manusia pasti ingin memiliki keturunan yang cerdas, pintar dan sehat. Hal tersebut bisa didukung dengan memberikan makanan yang sehat dan bergizi serta menyekolahkan sampai lulus sampai tingkat sarjana. Karena semua orang tua ingin anaknya mendapatkan yang terbaik untuk hal apapun demi masa depannya (*ḥifẓ al-nasl*). Proses tersebut jika tidak didukung dengan adanya harta yang cukup tidak akan bisa tercapai, maka dari itu adanya *ḥifẓ al-māl* sangat penting perannya untuk pokok-pokok *maqāṣid asy-syarī'ah* di poin empat teratas (*ḥifẓ al-māl*).

Namun hingga saat ini kemiskinan menjadi PR besar bagi pemerintah Indonesia. Pada tahun 2018 silam, kemiskinan di Indonesia tercatat mencapai 25,67 juta orang. Dari jumlah tersebut menunjukkan penurunan sebesar 0,91

juta orang dibandingkan tahun 2017. Pencapaian yang patut disyukuri karena pemerintah Indonesia berhasil menekan angka kemiskinan masyarakat, tetapi karena dirasa angka kemiskinan masih tinggi maka pemerintah berharap agar seluruh warga Indonesia ikut berpartisipasi dalam mengurangi jumlah kemiskinan di Indonesia (Dini Febriana, 2017).

Telah tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits mengenai upaya penanggulangan kemiskinan dan tinggal menerapkan di keseharian kita, dalam Al-Qur'an tertera pada Q.S. Al-Isra' ayat 26 yang berbunyi:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا

Terjemahan: *"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat dengan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."* (Kemenag, 2019)

Jika dilihat dari tafsir Quraish Shihab, ayat tersebut menganjurkan untuk memberikan kepada keluarga-keluarga terdekatmu hak mereka berupa kebajikan dan musafir yang kehabisan harta dalam bentuk zakat dan sedekah. Janganlah menghambur-hamburkan hartamu pada hal-hal yang tidak mendatangkan maslahat, secara berlebihan.

Sedangkan Hadist yang menerangkan tentang kemiskinan yaitu

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَأَاهُمْ ثُمَّ قَالَ أَظُنُّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ
أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ قَالُوا أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَأَبَشِرُوا وَأَمَلُوا مَا يَسُرُّكُمْ

فَوَاللَّهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَىٰ عَلَيْكُمْ وَلَكِنِّي أَخْشَىٰ أَنْ تُبْسِطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسِطَتْ
عَلَىٰ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا وَتُهْلِكُكُمْ كَمَا أَهْلَكْتَهُمْ

Terjemahan: *"Rasulullah SAW tersenyum kemudian berkata. "Saya mengira kalian telah mendengar kedatangan Abu Ubaidah membawa sesuatu dari Bahrain? Mereka berkata, "Benar Rasulullah", Rasulullah SAW bersabda, "Kalau begitu, bergembiralah dan berharaplah memperoleh sesuatu yang melapangkan diri kalian. Demi Allah, bukan kemiskinan yang aku takutkan pada kalian, tapi aku takut dunia dibentangkan untuk kalian seperti halnya dibentangkan pada orang sebelum kalian, lalu kalian belomba-lomba meraihnya sebagaimana mereka berlomba-lomba, lalu dunia itu membinasakan kalian seperti halnya mereka binasa."*

Dari banyak pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia menjadi 3 pokok pembahasan yaitu pertama, kewajiban individu untuk berusaha dengan cara bekerja, kedua kewajiban pemerintah untuk meratakan keadilan dan kesejahteraan bagi rakyatnya melalui program-program dan kinerja yang menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, dan terakhir kewajiban antar sesama manusia dengan melalui zakat dan sedekah (Hasanuddin, 2019).

Dari banyak pemaparan dan penjelasan di atas menunjukkan bahwa terjadi pemberdayaan ekonomi santri pada lingkungan pondok pesantren, seperti pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, sebelumnya Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad yang didirikan oleh Abah Imam selaku pengasuh Pondok Pesantren tersebut berharap bahwa dapat membantu dan mendukung berkembangnya ekonomi pesantren. Namun, sebelumnya koperasi ini kurang begitu ramai dan jarang orang mengetahui karena kurang konsep pemasarannya.

Seiring berjalannya waktu sedangkan tidak ada perkembangan yang signifikan pada koperasi tersebut karena kurangnya SDM yang mengurus koperasi dan berbagai alasan lainnya. Disebabkan permasalahan tersebut akhirnya pengasuh pondok membuat peraturan baru yakni menunjuk beberapa santri menjadi anggota koperasi dengan alasan santri masih muda ditunjang dengan tenaga yang masih kuat dan memiliki ide-ide kreatif dalam mengembangkan koperasi tersebut (Nugraha, 2018).

Kegiatan pemberdayaan ekonomi pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya secara tidak langsung telah membawa kemaslahatan bagi santrinya dan masyarakat sekitar juga. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa wujud kemaslahatan merupakan hasil dari upaya pemenuhan *maqāṣid asy-syarī'ah* seorang manusia. Maka memungkinkan adanya indikator nilai-nilai *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap pemberdayaan ekonomi di Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, saya tertarik melakukan penelitian mengenai pemberdayaan ekonomi seorang santri dan yang diterapkan agar dapat mengembangkan ekonomi melalui koperasi pondok pesantren dengan perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah* dan dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pemberdayaan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya Perspektif Maqāṣid Asy-syarī'ah”*

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan peneliti, masalah yang dapat diidentifikasi pada skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya Prespektif *Maqāṣid asy-syarī‘ah*” dapat dilihat dibawah ini:

- a. Tantangan pondok pesantren Al-Jihad Surabaya dalam meningkatkan ekonominya
- b. Kendala yang dialami ketika melakukan pemberdayaan ekonomi di lingkungan pondok pesantren
- c. Santri pondok pesantren yang kurang produktif
- d. Pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak berkaitan dengan ilmu agama, karena semua yang kita lakukan harus imbang antara dunia dan akhirat.
- e. Proses pemberdayaan yang kurang efisien
- f. Proses pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya
- g. Penerapan tinjauan *maqāṣid asy-syarī‘ah* terhadap pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

1.2.2. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah ini berguna untuk menjadikan penelitian lebih terarah sesuai dengan hasil yang diharapkan peneliti. Pada penelitian ini focus yang dipilih tertuju pada masalah:

- a. Proses pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi pondok pesantren Al-Jihad Surabaya

- b. Tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi pondok pesantren Al-Jihad Surabaya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya?
- 1.3.2. Bagaimana tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang diinginkan yakni:

- 1.4.1. Untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya
- 1.4.2. Untuk mengetahui tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian menjelaskan uraian berupa masalah penelitian yang bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

Sehingga hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca, rinciannya sebagai berikut:

1.5.1 Aspek Keilmuan (Teoritis)

a. Bagi Peneliti

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta pengalaman baru bagi peneliti mengenai pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dan juga mengetahui praktek *maqāṣid asy-syarī'ah* pada koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad.

b. Bagi Fakultas / Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi untuk penelitian selanjutnya, terkhusus bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah mengenai pemberdayaan ekonomi santri pada Koperasi Pondok Pesantren prespektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

1.5.2 Aspek Terapan (Praktis)

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini membuat peneliti dapat mengamalkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dan mengetahui secara langsung mengenai pemberdayaan ekonomi santri pada Koperasi Pondok Pesantren prespektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

b. Bagi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Hasil penelitian ini bisa memberikan sebuah saran yang membangun bagi koperasi pondok pesantren Al-Jihad Surabaya agar semakin bermanfaat dan berkembang kedepannya yang sesuai dengan *maqāṣid asy-syarī'ah* untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan.

c. Bagi Santri

Diharapkan santri dapat mengambil pelajaran atau hikmah dari penelitian yang dilakukan peneliti atau bahkan bisa memberikan inovasi bagi Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya agar semakin bermanfaat bagi pondok Al-Jihad sendiri maupun masyarakat sekitar.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan agar selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan serta orisinalitas penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mencari dan menemukan penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan acuan pada penelitiannya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karya Mohammad Rifky Khariri dengan judul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)**. (2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya Kopotren Al-Hikam telah melakukan perannya sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Kopotren Al-Hikam menghasilkan pengaruh di bidang ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

2. Karya Muhammad Zulfikar Ar Rizki dengan judul **Social Entrepreneur Panti Asuhan Fans Sepak Bola Persebaya (Bonek) Dalam Prespektif *Maqāṣid asy-syarī'ah***. (2021).

Hasil penelitian ini telah menjawab rumusan masalah dalam menjalankan praktek social entrepreneurship, panti asuhan bonek juga sudah melakukan prosedur yang ditetapkan yaitu wirausaha, ide/gagasan, peluang dalam organisasi tersebut. Serta peran *maqāṣid asy-syarī'ah* pada panti asuhan bonek dalam menjalankan kegiatan sosial entrepreneurship telah sesuai dalam kaidah yang dijelaskan pada kajian teori.

3. Karya AR Chaerudin, Bambang Setiadi, Dan Ahmad Munawir dengan judul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten**. (2020)

Hasil dari penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Lokasi penelitian di Desa Citaman, Kecamatan Citaos, Kabupaten Serang Banten. Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kreatif bertujuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di desa ini. Salah satu bentuk penggalan data tentang persoalan masyarakat sekitar yang akan

direalisasikan melalui program kerja dengan harapan akan berjalan sekitar 90% sesuai dengan kemampuan peserta.

4. Karya Muhammad Hasanuddin dengan judul **Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mentransformasikan Ekonomi Masyarakat, Prespektif Nilai Maqashid Shari'ah (Studi Kampung Kue Rungkut Lor Surabaya).**(2019).

Hasil penelitiannya yaitu Kegiatan ekonomi kreatif ini telah mentransformasikan ekonomi di kampung kue dengan memberi pengaruh besar pada peningkatan pendapatan ekonomi warga di sana khususnya produsen kue hingga mencapai omset lebih dari 40% dibandingkan pendapatan sebelum menjadi produsen kue ini, bahkan beberapa dari mereka meninggalkan profesi lama karena tertarik dan minat dalam bidang ini. Sedangkan dalam tinjauan maqasid syariah, transformasi ekonomi telah memberi pengaruh positif bagi masyarakat desa tersebut selain bertambahnya nilai ekonomi mereka juga bertambah pula tingkat keimanan yang mereka miliki.

5. Karya Siti Fatimah dengan judul **Bumdes Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Sei Cabang Barat Kalimantan Tengah).**(2018).

Hasil penelitiannya yaitu Peran BUMDES bagi pemberdayaan ekonomi di Desa Sei cabang barat Kalimantan Tengah yang dilakukan pertama kali dengan ikut aktif dalam perencanaan BUMDES dan memilih dan memilah masyarakat yang layak mendapat bantuan dari pemerintah. Prespektif ekonomi Islam terhadap peran BUMDES bagi pemberdayaan

ekonomi umat di Desa Sei cabang barat Kalimantan Tengah terletak pada unsur pada aspek kerjasama dan ta'awun antara masyarakat untuk mengembangkan usaha mikro sehingga mampu meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan aspek *taawun* dan *ukhuwah*.

6. Karya Dini Febriana dengan judul **Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan.**(2017).

Hasil penelitiannya dilihat dari Pengelolaan koperasi pondok pesantren Al-Yasini dilakukan berdasarkan struktur organisasi yang telah disepakati bersama pada Rapat Anggota, pembentukan jiwa enterpreneur santri melalui kopotren di Al-Yasini menggunakan beberapa cara, jiwa interpreneurship telah terlihat dari diri santri yang dapat terlihat ketika mereka menangani masalah di koperasi.(Dini Febriana, 2017)

7. Karya Adhi Iman Sulaiman, M. Masrukin, C.Chusmeru dan Sri Pangestuti dengan judul **Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri.** 2016.

Hasil penelitiannya yaitu 1.Pengurus Kopotren memiliki tekad dan semangat yang tinggi untuk membenahi kepengurusan, keanggotaan dan mengembangkan ubit usaha sebagai Pendidikan sosial serta ekonomi bagi kemandirian santri, 2. Kopotren membutuhkan dukungan dari pimpinan atau pengasuh pondok pesantren serta partisipasi dari seluruh santri agar mau berkontribusi menjadi anggota koperasi, 3.Kopotren membutuhkan

program pemberdayaan seperti penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang manajemen kelembagaan, kepengurusan, keanggotaan dan aspek keuangan.(Sulaiman et al., 2016)

Dari tujuh penelitian terdahulu diatas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan yang signifikan juga yaitu penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi pondok pesantren prespektif *maqāṣid asy-syarī'ah*. Dari judul tersebut sudah diketahui bahwa dari beberapa penelitian terdahulu yang tercantum tidak mengambil kedua variabel dalam satu penelitian namun hanya dari salah satu variabel saja. Peneliti termasuk melakukan penelitian pertama kali yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi prespektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

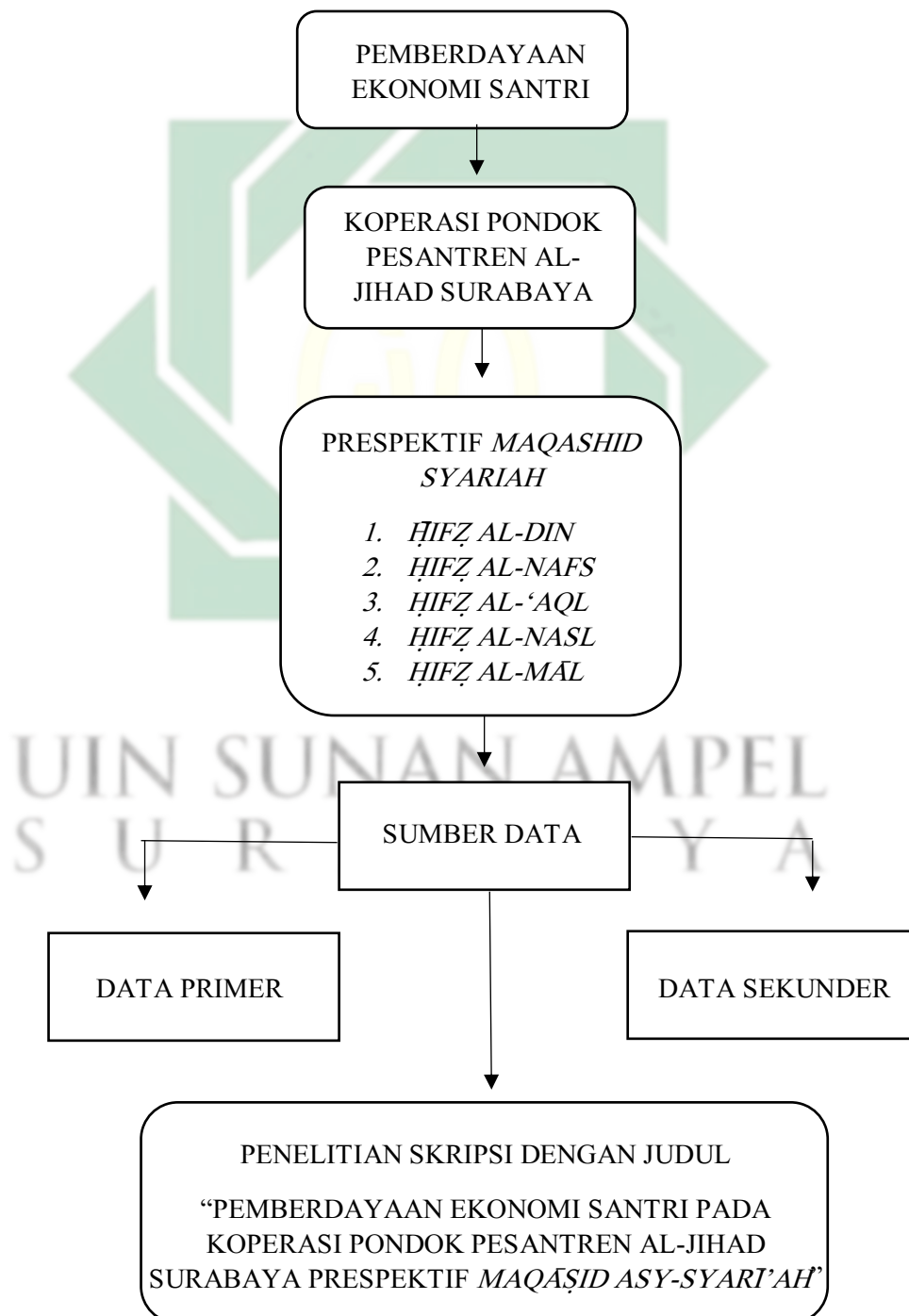
Meskipun begitu penelitian ini masih relevan dengan kajian terdahulu diatas sehingga penelitian terdahulu tersebut bisa dijadikan jurnal acuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Kemudian diharapkan pula dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk pembaca selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1. Kerangka Konseptual



2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pemberdayaan Ekonomi

2.2.1.1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi mempunyai banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi. Pengertian secara etimologi, pemberdayaan merupakan arti dari *empowerment*, sedangkan memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut *Oxford English Dictionary*, kata *empower* memiliki dua arti yakni yang pertama *to give power* atau *authority to* yang berarti mengalihkan kekuasaan, memberikan kekuatan atau mendelegasikan perusahaan pada pihak lain. Arti yang kedua yakni *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemungkinan mengenai kemampuan seseorang (Nadzir, 2015).

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kemampuan untuk bertindak melakukan suatu hal, sedangkan pemberdayaan mempunyai arti proses, cara, perbuatan memberdayakan suatu hal. Pemberdayaan ekonomi menurut penulis mempunyai unsur-unsur penting yaitu peningkatan produktifitas, pemerataan kesempatan pada bidang ekonomi, kesinambungan pembangunan serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selanjutnya proses tersebut diikuti dengan menguatkan potensi yang dimiliki seorang santri tersebut (Fatimah, 2015).

Pemberdayaan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menjadikan ekonomi yang lebih besar, kuat, modern serta berdaya saing tinggi pada lingkup mekanisme pasar yang benar. Dilihat dari definisi

tersebut pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan keberdayaan masyarakat lemah dan termasuk masyarakat yang mempunyai masalah kemiskinan(Ekasari, 2020).

Sedangkan secara terminologi banyak pengertian dari para ahli yang berpendapat mengenai pemberdayaan ekonomi. Para ahli tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Karl Marx berpendapat bahwa pemberdayaan adalah perjuangan seorang kelompok yang bernama “*powerless*” untuk mendapatkan *surplus value* agar hak normatif segera diterima oleh masyarakat yang bekerja. Perjuangan mereka untuk memperoleh *surplus value* dikerjakan dengan cara mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi yang dinamakan dengan perjuangan politik(Nadzir, 2015).
- b. Hutomo mendefinisikan pemberdayaan ekonomi sebagai penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai serta penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan yang harus dilakukan dengan multiaspek, baik dari masyarakat sendiri ataupun dari aspek kebijaksanaan(Nadzir, 2015).
- c. Sumodiningrat berpendapat bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha untuk menciptakan perekonomian yang lebih

besar, kuat, modern dan berdaya saing tinggi pada mekanisme pasar yang benar. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa kendala yang dialami rakyat dalam bidang pengembangan ekonomi. Salah satu contohnya adalah kendala struktural, karena hal tersebut pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan secara struktural(Nadzir, 2015).

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi yaitu untuk meningkatkan sebuah usaha dan pengetahuan dalam bidang ekonomi, baik secara langsung (contohnya pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan bidang ekonomi, serta pemberian dana konsumsi), maupun secara tidak langsung (contohnya pendidikan keterampilan ekonomi, perlindungan dan dukungan terhadap kaum dengan kondisi ekonomi yang lemah, dan sebagainya)(Dianmurti & Ghozali, 2017). Beberapa penelitian menyatakan bahwa konsep pemberdayaan ekonomi ada sejak revolusi industri. Apabila munculnya ide pemberdayaan dipahami sebagai usaha untuk melawan determinasi gereja dan sistem monarki, maka beberapa pendapat para ahli menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi muncul pada abad pertengahan(Daulany, 2016).

Pemberdayaan merupakan sebuah strategi yang berpengaruh dalam peningkatan ekonomi, sosial dan budaya dengan harapan akan membawa kebaikan untuk bangsa Indonesia sendiri. Strategi ini akan membuat pembangunan ekonomi yang lebih berpusat pada rakyat. Bahkan, masyarakat berpartisipasi aktif dalam hal pemberdayaan

ekonomi yang dilakukan sehingga menciptakan efektivitas, efisiensi dan mandiri. Khususnya pemberdayaan yang diadakan dari kolaborasi sebuah kegiatan dengan relawan terpilih dari LSM yang merupakan sebuah aliansi masyarakat setempat (Khariri, 2021).

2.2.2.2 Prinsip Pemberdayaan

Prinsip pemberdayaan yang dibahas adalah kemampuan pemahaman terhadap ilmu ekonomi masyarakat, misalnya kemampuan memanfaatkan dan mengelola proses produksi, distribusi, dan jasa. Kemampuan dalam konteks ini menyangkut kinerja individu yang merupakan wujud kompetensi individu tersebut sehingga dapat meningkat melalui proses pembelajaran, terlibat langsung di lapangan seperti kompetensi mengelola ekonomi. kemampuan (pengetahuan dan ketrampilan pengelola ekonomi) yang perlu ditingkatkan adalah menyangkut aspek: 1) Sumber daya manusia; 2) Kewirausahaan/entrepreneurship, 3) Administrasi dan manajemen (organisasi); dan 4) Teknis jual beli (Rimbawan, 2019).

Beberapa prinsip pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut (Khairuddin dan Fitri, 2017):

- 1.) Kegiatan yang dilaksanakan harus terarah dan menguntungkan pesantren dan santri
- 2.) Pelaksanaannya dilakukan oleh pesantren dan santri sendiri
- 3.) Upaya pemberdayaan ekonomi santri menyangkut dengan pengembangan usaha bersama (*cooperative*) dalam

kelompok yang spesifik terkait unit usaha yang dapat diberdayakan oleh santri

- 4.) Menggerakkan partisipasi santri untuk saling membantu dalam rangka kesetiakawanan sosial.

1.2.2.3 Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Menurut KBBI pengertian strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Menurut Hamel dan Prahalad, pengertian strategi adalah tindakan yang sifatnya meningkat terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang pelanggan sendiri. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah rencana yang telah disusun secara cermat dan hati-hati yang dapat berupa suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai yang diharapkan di masa depan (Sopanah, Syamsul Bahri, 2020).

Pemberdayaan ekonomi memiliki strategi untuk mencapai keberdayaan itu sendiri dan menurut Mardikanto strategi yang dapat dilakukan diantaranya sebagai berikut (Riadi, 2020) :

a. Motivasi

Motivasi sangat berpengaruh penting dalam sebuah pemberdayaan yang sedang dilakukan masyarakat karena dapat meningkatkan kepercayaan dalam dirinya sehingga berpengaruh besar pada proses pemberdayaan yang sedang dilakukan. Langkah ini dilakukan oleh seseorang atau lembaga bertujuan untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di sebuah desa

dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya dan kemampuan mereka sendiri yang nantinya menuju masyarakat yang mandiri.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu hal seperti pendidikan dasar, imunisasi, perbaikan kesehatan dan sebagainya perlu ditingkatkan lagi. Misalnya kesadaran masyarakat untuk mempunyai Pendidikan tinggi minimal dalam tingkat SMA memang harus ditekankan karena semakin lama dunia pekerjaan mencari karyawan dengan minimal Pendidikan formal pada tingkat SMA. Dari kasus tersebut dapat diadakan suatu pelatihan yang diharapkan bisa membantu masyarakat menciptakan mata pencaharian atau membantu meningkatkan keahlian untuk mencari pekerjaan sehingga langkah untuk meningkatkan kesadaran adalah dengan pelatihan kemampuan yang dimiliki masyarakat.

c. Manajemen Diri

Setiap manusia harus mampu memilih pemimpin minimal untuk dirinya sendiri. Masyarakat juga begitu, mereka harus bisa memilih pemimpin yang dapat membantu mengarahkan dan mengatur kegiatan mereka. Maksud dari mengatur dan mengarahkan sendiri adalah upaya manajemen diri yang dimaksudkan agar setiap kegiatan yang dilakukan terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Langkah awal, mereka bisa memanggil pendamping dari luar untuk membantu mengembangkan sistem yang direncanakan sehingga kedepannya masyarakat dapat melakukan pengembangan tersebut dengan mandiri karena telah dibekali ilmu dari pendamping. Contoh manajemen diri dapat berupa adanya pertemuan tiap bulan, laporan bulanan serta adanya resolusi konflik.

d. Mobilisasi Sumberdaya

Mobilisasi sumberdaya bertujuan untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela untuk menciptakan modal sosial. Strategi ini muncul karena beberapa pandangan menyatakan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Mobilisasi ini dilakukan secara cermat agar semua anggota memiliki kesempatan yang sama.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Pembangunan dan pengembangan jejaring sosial perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya untuk mengembangkan jaringan ke berbagai sistem sosial di lingkungan sekitar. Strategi tersebut sangat penting dilakukan untuk mengembangkan suatu lembaga karena pengembangan jejaring sosial berpengaruh juga untuk lembaga itu sendiri.

1.2.2.4 Bentuk dan Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga pola pemberdayaan yang tepat sasaran diperlukan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat yang termasuk miskin dapat merencanakan pembangunan yang sudah mereka tentukan. Beberapa bentuk praktek pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain sebagai berikut (Agustianto, 2020):

1. Pemberian Bantuan Modal

Pemberian bantuan modal merupakan salah satu usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi yang dilakukan ketika terjadi lambatnya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Dengan adanya bantuan modal ini diharapkan tidak timbul ketergantungan pada masyarakat. Bantuan modal dilakukan melalui pembuatan sistem yang kondusif baru usaha mikro, kecil dan menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

2. Bantuan Pembangunan Prasarana

Pembangunan sarana prasana penting bagi masyarakat untuk menunjang adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan sehingga kegiatan masyarakat dapat terbantu karena telah difasilitasi. Dengan tersedianya sarana tersebut maka dapat mengurangi rantai pemasaran dan akan meningkatkan pemberdayaan ekonomi terutama di daerah tertinggal.

3. Bantuan Pendampingan

Tujuan utama pendampingan adalah untuk memfasilitasi proses belajar dan menjadi mediator yang berguna sebagai penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil ataupun menengah.

4. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat yang lemah atau kurang dalam ekonominya dapat dilakukan dengan penguatan kelembagaannya dengan alasan dalam suatu lembaga tidak hanya terdiri dari masyarakat yang ekonominya lemah sehingga dapat menggunakan penguatan kelembagaan dengan cara Kerjasama antara seluruh komponen lembaga dari semua kalangan. Hal tersebut diharapkan dapat membantu proses pemberdayaan yang dilakukan sekelompok orang dan lembaga.

5. Penguatan Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha atau relasi merupakan komponen penting juga karena dengan banyaknya relasi dan menguatkan relasi maka suatu perusahaan atau lembaga dapat membangun kepercayaan pada banyak orang yang percaya akan produk yang diciptakan. Daya saing yang tinggi hanya ada ketika berkaitan antara usaha kecil, menengah dan besar karena hanya dengan keterkaitan produksi yang adil sehingga efisiensi akan terbangun. Dilihat dari

pernyataan tersebut maka masing-masing pihak akan diberdayakan.

Sedangkan tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah :

1. Meningkatkan kemampuan, diharapkan dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat atau santri dapat meningkatkan kemampuannya dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi minimal bagi diri sendiri dan keluarganya.
2. Mendorong kemauan dan keberanian, dengan adanya pemberdayaan ini mendorong masyarakat atau santri untuk mau dan berani mengambil kesempatan atau langkah yang dibangun untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya. Karena kalau tidak dimulai dari keberanian maka kesejahteraan itupun tidak akan terjadi.
3. Memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan kemandiriannya demi terwujudnya perbaikan kesejahteraan secara berlanjut, dengan begitu semua golongan masyarakat dapat merasakan kesejahteraan hidupnya karena memperoleh kesempatan untuk memperbaiki ekonominya sendiri.

2.2.2 Koperasi Pondok Pesantren

a. Koperasi

Koperasi mempunyai definisi badan usaha yang memungkinkan pemiliknya juga sebagai pengguna barang atau jasa yang akan

mendapatkan kembali sisa hasil usaha sesuai dengan partisipasinya. Menurut Fay dan Hendroyogi koperasi adalah sebuah perserikatan yang mempunyai tujuan berusaha bersama antara orang yang berekonomi lemah dan berusaha semangat sehingga bisa dan sanggup menjalankan pekerjaan yang dilakukan agar bermanfaat untuk orang lain (Zakiyudin, 2014).

Menurut R.M. Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul *“Sepuluh tahun koperasi : penerangan koperasi oleh pemerintah 1930-1940”* dalam buku tersebut beliau berpendapat bahwa koperasi adalah perkumpulan manusia dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”.

Menurut R.S. Soeriaatmaja berpendapat bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan orang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang Haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Menurut Prof. Marvin A. Schaars seorang guru besar dari Universitas of Wisconsin, Madison USA berpendapat bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang sukarela dimiliki dan dikembalikan oleh anggota yang juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka atas dasar laba atau biaya (Koperasi et al., 2018).

Pengertian koperasi menurut Undang-Undang koperasi No. 14 tahun 1965, bab III pasal 3 mengatakan bahwa koperasi adalah organisasi

ekonomi dan alat revolusi yang berfungsi sebagai tempat persemaian masyarakat serta wahana menuju sosialisme Indonesia berdasarkan Pancasila (Tryanda, 2018).

1) Landasan dan Asas Koperasi

Landasan koperasi dapat kita lihat pada UURI No. 25/1992 tentang Pengkoperasian pada pasal 2 dikatakan bahwa “Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar pada asas kekeluargaan”. Dari bunyi pasal tersebut terlihat bahwa koperasi berlandaskan pada dasar negara yaitu Pancasila dan UUD 1945. Untuk lebih rincinya akan dijelaskan berikut ini (Dini Febriana, 2017):

a) Ketuhanan Yang Maha Esa

Penerapan pada sila pertama ini dapat direalisasikan dengan terbukanya lembaga untuk semua agama yang diakui di Indonesia serta wajib menghormati kepercayaan masing-masing anggota dalam pemilihan anggota koperasi.

b) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Pada sila kedua koperasi tidak membedakan kedudukan agama, sosial, ataupun suku setiap anggota. Jadi semua orang yang menjadi anggota koperasi berhak dan harus mendapatkan perlakuan yang adil dan merata.

c) Persatuan Indonesia

Berdasarkan pada sila ketiga, koperasi tidak membedakan anggotanya berdasarkan ras, suku, agama, status sosial, ataupun pada sisi politiknya.

d) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan

Pada sila keempat ini, ketika terdapat perbedaan pendapat pada rapat antar anggota koperasi maka akan diselesaikan melalui musyawarah atau mufakat yang disepakati seluruh anggota koperasi sehingga terpecahkan masalah perbedaan pendapat tersebut.

e) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Pada sila kelima, koperasi ada tidak hanya berkepentingan untuk anggota saja melainkan ikut andil dalam menunjang masyarakat sekitar, kemudian sisa hasil usaha koperasi sebagian disisihkan untuk kepentingan masyarakat, serta sisa hasil usaha anggota koperasi tidak dibagi rata melainkan berdasar pada besarnya karya dan jasa seorang anggota koperasi pada koperasi itu sendiri (Tryanda, 2018).

Kemudian koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya sehingga benang pemisah antara si miskin dan si kaya semakin tipis bedanya, koperasi sebagai salah satu badan usaha yang mempunyai ciri khas mengutamakan perbuatan yang berbaur kekeluargaan dan kegotongroyongan.

2) Landasan Koperasi Dalam Al-Qur'an

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا
 مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
 وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ
 فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۖ

Terjemahan: *“Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu Sebagian mereka berbuat dzalim kepada Sebagian lain kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh. Dan amat sedikitlah mereka ini. Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”*(Q.S. Shad : 24) (Kemenag, 2019)

Ayat di atas menerangkan tentang banyaknya niat dan keinginan manusia untuk melakukan hal yang dilarang oleh Allah, bahkan hal tersebut dapat menimbulkan kerugian yang dirasakan salah satu pihak yang jelas sangat tidak diperbolehkan dilakukan bagi umat Islam.

3) Rukun Koperasi

Rukun koperasi ada dua yakni ijab dan qabul, akan tetapi para ulama dan praktisi perbankan menjelaskan bahwa rukun koperasi ada 3 yakni:

- a. Ijab Qabul (*Sighat*), adalah suatu penawaran dan permintaan yang terjadi ketika melakukan kontrak.

- b. Pihak yang berkontrak, adalah orang yang melakukan kegiatan ini.
- c. Objek yang disepakati, adalah suatu barang yang diperjual belikan.

4) Fungsi dan Peran Koperasi dalam Islam

Berikut ini merupakan fungsi dan peran koperasi dalam Islam yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota terkhusus, masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial maupun ekonomi masyarakat
- b. Memperkuat kualitas sumber daya manusia koperasi agar lebih amanah dalam mengemban tanggung jawabnya, professional atau *fathonah*, konsisten serta konsekuen (*istiqomah*) saat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan Syariah Islam.
- c. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha Bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
- d. Mediator antara menyandang dana dan pengguna dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
- e. Memperkuat seluruh anggota koperasi hingga mampu bekerja sama melakukan control terhadap koperasi secara efektif.
- f. Mengembangkan dan memperluas kesempatan kerja
- g. Menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota

5) Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi tertera pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 3 yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Pada pasal 3 tersebut menjelaskan koperasi akan mengutamakan kesejahteraan anggotanya dulu dan apabila kedepannya akan terjadi kelebihan kemampuan maka koperasi tersebut bisa diperluas ke masyarakat di sekitarnya. Karena pada dasarnya anggota koperasi juga merupakan anggota masyarakat, maka secara tidak langsung koperasi juga ikut berperan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pentingnya koperasi dalam dunia pesantren dijelaskan dalam penelitian pak Yunan yang merupakan salah satu dosen FEBI yaitu untuk mendukung ekonomi santri dan pesantrennya juga (Atho'illah, 2019).

Pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 3 di atas mengandung makna bahwa meningkatkan kesejahteraan anggota adalah menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha dan yang menjadi prioritas utama adalah anggota koperasi. Dengan begitu, keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya bisa diukur dari

meningkatnya kesejahteraan anggotanya karena kesejahteraan sangat bermakna luas dan sifatnya relatif. Kesejahteraan itu akan terus dikejar manusia karena pada dasarnya dia tidak akan pernah merasa puas akan apapun.

6) Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah beberapa ketentuan pokok yang berlaku di koperasi yang dijadikan pedoman kerja koperasi. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 yakni:(Nugraha, 2018)

- 1) Keanggotaan sifatnya suka rela dan terbuka
- 2) Pengelolaan yang dilakukan secara demokrasi
- 3) Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota
- 4) Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- 5) Kemandirian
- 6) Pendidikan perkoperasian
- 7) Kerjasama antar koperasi

Sedangkan prinsip koperasi menurut Hans H. Munker adalah sebagai berikut:(Dini Febriana, 2017)

Tabel 2.1. Prinsip-Prinsip Koperasi

No.	Gagasan Umum	Prinsip-Prinsip Koperasi
1.	Menolong diri sendiri	1. Keanggotaan bersifat sukarela
2.	kesetiakawanan	2. Keanggotaan terbuka
3.	Demokrasi	3. Pengembangan anggota
4.	Kekuatan modal tidak diutamakan	4. Identitas sebagai pemilik dan pelanggan
5.	Ekonomi	5. Manajemen dan pengawasan
6.	Kebebasan	dilaksanakan secara demokratis
7.	Keadilan	6. Koperasi terdiri dari sekumpulan orang
	Memajukan kehidupan sosial melalui pendidikan	7. Modal yang berkaitan dengan aspek sosial tidak dibagi
		8. Efisiensi ekonomi dari koperasi
		9. Perkumpulan dengan sukarela
		10. Kebebasan dalam pengambilan keputusan dan penetapan tujuan
		11. Pendistribusian adil dan merata adalah hasil dari ekonomi
		12. Pendidikan keanggotaan koperasi

Sumber: Hans H. Munker dalam Arifin Sitio, dan Halomoan Tamba

b. Koperasi Pondok Pesantren

Koperasi pondok pesantren adalah pondok pesantren yang memiliki badan usaha yang berbentuk koperasi dan semua anggotanya adalah masyarakat pesantren tersebut baik yang berada didalam pesantren maupun diluar pesantren. Secara organisasi, koperasi pondok pesantren ini tidak hanya organisasi yang menggunakan ilmu ekonominya saja tetapi menggunakan sisi religius yang identik dengan pondok pesantren yang bertekad untuk memperbaiki situasi ekonomi dan sosial mereka, melalui usaha saling membentuk dan amanah yang berdasar pada aqidah agama untuk kepentingan bersama. Koperasi pondok pesantren dilandasi oleh suatu pemikiran bahwa hubungan antar anggota dengan subsistem koperasi dapat direalisasikan dengan cara bentuk partisipasi anggotanya yang berada di pondok pesantren(Fikri et al., 2018).

Keberadaan koperasi pondok pesantren memang bukan hal yang baru, karena pendiri koperasi pondok pesantren pertama di Indonesia adalah Patih Wiriadmadja, seorang muslim yang sadar serta menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam membantu masyarakat atau jama'ah yang membutuhkan dana. Tumbuh dan berkembangnya koperasi di kalangan santri merupakan bentuk perwujudan dari konsep *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'awun*

(saling tolong menolong), *tholabul ilmi* (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya (Dini Febriana, 2017).

Koperasi pondok pesantren yaitu suatu lembaga yang berada di lingkungan pondok pesantren dan menjadi media bagi santri untuk melakukan praktik kerja sehingga terciptanya keseimbangan antara pendidikan agama dan kewirausahaan dalam bidang ekonomi. Koperasi pondok pesantren juga mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah untuk meningkatkan perekonomian bangsa.

c. Peranan Koperasi Pondok Pesantren

Fungsi dan peran koperasi pondok pesantren dapat kita baca berikut ini:

- 1) Mengembangkan dan membangun potensi ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Ikut serta aktif dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat dengan menjadi bagian dari koperasi
- 3) Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar ketahanan perekonomian nasional dengan cara meningkatkan kualitas dari koperasi
- 4) Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian Indonesia yang merupakan usaha Bersama yang berdasar pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pada UU No. 25/1992 menjelaskan tentang fungsi dan peran dari koperasi dalam membangun perekonomian pondok pesantren yang isinya sama dengan fungsi dan peran koperasi pondok pesantren di atas. Karena fungsi dan peran tersebut diharapkan koperasi pondok pesantren dapat mengemban misi sebagai pendukung dalam ranah peningkatan ekonomi nasional (Tryanda, 2018).

Dalam demokrasi ekonomi yang berdasarkan Pancasila harus terhindar dari beberapa ciri-ciri negatif yang bisa kapan saja menyerang seperti penjelasan dibawah ini: (Dini Febriana, 2017)

- a) Sistem *free flight liberalism*, yaitu menyebabkan eksploitasi pada manusia dan bangsa lain yang dalam sejarahnya di Indonesia menempatkan kelemahan structural posisi Indonesia sendiri pada ekonomi dunia.
- b) Sistem *etatisme*, yaitu negara beserta aparat yang dominan mendesak dan mematikan potensi serta daya kreasi unit ekonomi di luar sektor negara.
- c) Pemusatan kekuatan ekonomi yang dimiliki Indonesia pada satu kelompok yang berbentuk monopoli dan sangat merugikan masyarakat Indonesia.

2.2.3 *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

- a. Pengertian *maqāṣid asy-syarī'ah*

Secara Bahasa, *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah kata jamak yang terdiri dari dua kata, yaitu: *maqāṣid* dan *asy-syarī'ah*. *Maqāṣid* adalah bentuk jamak dari *maqsad*, *qasd*, *maqsid* atau *qusud* yang berasal dari kata kerja *qasada-yaqsudu* yang mempunyai makna yaitu menuju satu arah, tujuan, tengah-tengah, adil dan tidak melampaui batas, jalan yang lurus, serta berada pada poros tengah antara berlebihan dan kekurangan. Sedangkan syariah sendiri secara bahasa memiliki arti jalan menuju sumber air atau bisa diartikan sebagai perjalanan menuju sumber kehidupan (Herianingrum, 2019). Pada zaman dulu beberapa orang dari Arab menggunakan kata syariah untuk menunjukkan suatu jalan menuju tempat yang terdapat air minum yang ada secara permanen dan terlihat sangat jelas. Dengan demikian maka syariah dapat diartikan sebagai suatu jalan yang jelas untuk diikuti (*the clear path or the highway to be followed*) (Herianingrum, 2019).

Berikut ini merupakan definisi *maqāṣid asy-syarī'ah* menurut beberapa ulama: (Sutisna; Neneng Hasanah, 2021)

- 1) Imam Asy-Syatibi berpendapat dalam kitabnya *Al-Muwāfaqāt* bahwa *maqāṣid asy-syarī'ah* yaitu suatu tujuan yang mengarah pada kemaslahatan bagi manusia. Kedalaman makna *maqāṣid asy-syarī'ah* yang dilakukan oleh Imam As-Syatibi secara umum merujuk pada kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan

bahwa hukum-hukum Allah mengandung banyak kemaslahatan(Herdiansyah, 2021).

- 2) Imam Ghazali mempunyai pendapat bahwa *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah banyak dari bentuk pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan hukum syara' selain menggunakan pendekatan kaidah kebahasaan yang banyak digunakan oleh para ulama. Jika dibandingkan dengan penentuan hukum Islam melalui pendekatan *maqāṣid asy-syarī'ah* hukum Islam bisa tersebut bisa terasa lebih fleksibel.
- 3) Ibnu Asyur berpendapat bahwa *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah suatu tujuan akhir yang harus dilakukan melalui penerapan hukum syara'. Beberapa macam *maqāṣid asy-syarī'ah* yang dapat diketahui diantaranya ada *maqāṣid asy-syarī'ah al-ammah* yang berisi tentang syariat kemudian *maqāṣid asy-syarī'ah al khasah* yang diperuntukkan pada satu bab dari banyaknya syariat yang telah jelaskan, seperti penerapan *maqāṣid asy-syarī'ah* pada bidang ekonomi, hukum keluarga, serta bidang lainnya(Rizki, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengertian *maqāṣid asy-syarī'ah* menurut Imam Asy-Syatibi dalam kitabnya yang berjudul *Al-Muwāfaqāt* yang menerangkan *maqāṣid asy-syarī'ah* lebih mendalam. Beliau berpendapat bahwa *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah hukum-hukum syariah yang mengandung hikmah yakni memelihara

kemaslahatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat(Herdiansyah, 2021).

Al-Muwāfaqāt membahas *maqāṣid asy-syarī'ah* berdasarkan masalah, beserta hubungan tingkatan satu dengan yang lain. Macam-macam *maqāṣid asy-syarī'ah* berdasarkan kemaslahatan dibagi menjadi tiga, yaitu *Daruriyyat* (primer), *Hajiyyat* (sekunder), *Tahsiniyyat* (tersier). Hubungan dari ketiganya tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan(Herdiansyah, 2021).

b. Maksud dan Tujuan *Maqāṣid Asy-syarī'ah*

Setiap hukum syariah pasti memiliki alasan (*illah*) dan tujuan (*maqashid*) penerapannya dan telah disepakati oleh para ulama salaf. Tujuan akhir dari *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah masalah (kebaikan). Kemaslahatan yang hendak dicapai oleh syariah bersifat global dan menyeluruh. Bersifat global berarti berlaku untuk semua orang secara keseluruhan bukan terkhusus individu tertentu. Jadi dari penerapan *maqāṣid asy-syarī'ah* ini harus memperoleh masalah untuk dijalankan sesuai dengan tujuannya dan agar terwujud ketenangan dalam hidup bermasyarakat(Jalili, 2021).

c. Konsep *Maqāṣid Asy-syarī'ah*

Konsep *maqasid asy-syari'ah* merupakan lanjutan dari konsep masalah. Masalah menurut syara' dibagi menjadi *masalah*

mu'tabarah (didukung oleh syara'), *mulghah* (ditolak oleh syara') dan *masalah mursalah* (tidak didukung dan tidak ditolak oleh syara' tapi didukung oleh sekumpulan makna nash Al-Qur'an dan Hadits).

Konsep *maqāṣid asy-syarī'ah* ini pengembangan dari konsep masalah jamaknya *masalih*. *Masalih* dalam Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang mendatangkan kebaikan. Menurut Imam Asy-Syatibi terdapat dua aspek ketentuan hukum yang merupakan bentuk penjagaan kemaslahatan umat yaitu aspek positif dan negatif.

Teori *masalah* merupakan integrasi dari dzikir dan fikir. Dalam hal ini karena tujuan dari masalahah untuk melahirkan manfaat, maka persepsi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan manusia. Konsep masalahah berbanding terbalik dengan mudhorot seperti barang-barang haram, termasuk syubhat dan bentuk konsumsi lain yang membahayakan diri sendiri dan tidak menghiraukan orang lain (Kamal & Rahmati, 2020).

d. Nilai *Maqāṣid asy-syarī'ah*

Beberapa nilai *maqāṣid asy-syarī'ah* biasa dikenal dengan *al-Kulliyat al-Khamsah* yang akan dijelaskan dibawah ini:

a) Perlindungan Terhadap Agama (*Hifz al-din*)

Didalam Islam umatnya diberi kebebasan untuk memilih madzhab untuk menjalankan ibadah kehidupan sehari-hari. Tidak ada paksaan didalamnya bahkan orang yang masuk Islam atau

mualaf tidak boleh karena alasan yang tidak jelas. Dasar hak ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ
بِالطَّغَاوَتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا
انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan: *”Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thagut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”* (Kemenag, 2019)(Q.S. Al-Baqarah ayat 256)

Menurut Tafsir Quraish Shihab mengenai Surah Al-Baqarah ayat 256 yaitu Sungguh Kami telah memuliakan anak-cucu Adam dengan bentuk tubuh yang bagus, kemampuan berbicara dan kebebasan memilih. Mereka Kami berikan kemuliaan dan kekuatan, jika mereka mematuhi Kami. Mereka Kami angkut di daratan, melalui hewan, dan Kami angkut pula mereka di lautan, melalui kapal-kapal. Mereka juga Kami berikan rezeki berbagai kenikmatan. Sesungguhnya Kami benar-benar telah melebihi mereka dengan akal pikiran atas kebanyakan makhluk lain yang Kami ciptakan.

Kemudian hadits yang berkaitan dengan menjaga agama yaitu:

كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَضَ ،
فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ «
أَسْلِمَ » . فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ أَطْعَمَ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَسْلَمَ ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنْ النَّارِ

“Dulu pernah ada seorang anak kecil Yahudi yang mengabdikan pada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, lalu suatu saat ia sakit. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas menjenguknya. Beliau duduk di dekat kepalanya, lalu beliau mengatakan, “Masuklah Islam.” Kemudian anak kecil itu melihat ayahnya yang berada di sisinya. Lalu ayahnya mengatakan, “Taatilah Abul Qosim (yaitu Rasulullah) shallallahu ‘alaihi wa sallam-”. Akhirnya anak Yahudi tersebut masuk Islam. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam keluar dari rumahnya dan berkata, “Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan anak tersebut dari siksa neraka.”(H.R. Bukhari no. 1356)

Pada Hadis diatas diterangkan bahwa boleh mendawuhi seseorang tapi tidak boleh memaksa untuk masuk agama islam karena didalamnya tidak pernah mengajarkan paksaan.

Ayat di atas menerangkan tentang setiap manusia membutuhkan agama secara mutlak. Karena agama menjadi pedoman dalam kehidupannya sehari-hari. Agama menjadi urutan pertama dan terpenting karena seluruh ajaran syariat menunjukkan manusia untuk berbuat sesuai dengan ridho dan kehendak-Nya.(Rizki, 2021).

Perlindungan terhadap agama dapat berupa tetap melaksanakan solat, zakat, shodaqoh dan sebagainya yang menyangkut ibadah kepada Allah. Namun, apabila seseorang tidak

mempunyai harta yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka untuk melaksanakan perintah Allah seperti zakat dan shodaqoh mereka akan kesulitan. Maka dari itu, penjagaan terhadap harta sangat penting dilakukan untuk menunjang perintah Allah seperti zakat dan shodaqoh.

b) Perlindungan Terhadap Jiwa (*Hifz al-nafs*)

Islam dikenal dengan agama terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, yang diakui sejak empat belas abad lalu yang dalam ajarannya telah mengatur hak-hak manusia secara keseluruhan dan lebih mendalam. Islam mengaturnya dengan berbagai macam jaminan yang cukup untuk melindungi hak-hak tersebut. Pondasi dan dasar yang kuat telah ditanamkan sejak dini oleh para umat Islam dengan harapan di masa depan dapat memperkuat dan memperkokoh hak-hak manusia tersebut. Hak yang diperhatikan paling utama dalam Islam adalah hak hidup, dimana semua manusia mempunyai hak untuk hidup dan tidak boleh dihilangkan kemuliaannya. Tidak terlepas dari hal tersebut kita mengetahui bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT dan hal tersebut terdapat dalam Q.S. An-Naml ayat 88 berikut ini:

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي
 أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

Terjemahan: *“Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Kemenag, 2019)(Q.S. An-Naml ayat 88)

Sedangkan tafsir Quraish Shihab menerangkan bahwa ayat ini menjelaskan bahwa segala benda yang tunduk pada hukum gravitasi bumi termasuk lautan, daratan, gunung dan benda lainnya yang berotasi bersama-sama mengelilingi matahari. Pergerakan tersebut mengakibatkan separuh belahan bumi akan gelap dan separuhnya lagi akan terang. Akan tetapi sebagai makhluk bumi kita tidak merasakan apapun ketika ada Gerakan perputaran itu. Hal itu tentu dapat berakibat hilangnya keseimbangan temperatur bumi secara keseluruhan. Beberapa pakar pada bidang ini menyatakan adanya rotasi dan hal tersebut sudah terdapat dalam nash Al-Qur'an sejak lama, contohnya Aristarkhos (310-230 S.M.), dikalangan orang Arab yaitu Al-Biruni sekitar 1000 M.

Hadits yang menerangkan terkait pembahasan yang sama yaitu jiwa manusia adalah sebagai berikut:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُو خِمَاصًا وَتَرُوحُ بِطَانًا

Dari Umar Ra., ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw bersabda :”Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan

sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”. (HR. Tirmidzi no. 2344; Ibnu Majjah no. 4164)

Hadits diatas berkaitan tentang manusia yang bekerja keras untuk menjaga jiwanya agar tetap sehat, hal tersebut dapat dilakukan dengan bekerja keras mencari pekerjaan atau penghasilan untuk bisa mendapatkan makanan untuk bertahan hidup sehingga jiwanya terjaga.

Penjelasan dari ayat di atas adalah manusia yang hanya makhluk ciptaan Allah dan semua yang menjadi milik manusia tersebut adalah titipan Allah yang sewaktu-waktu bisa diambil Allah. Dan Allah maha mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui makhluknya(Mansur & Widiastuti, 2020).

Perlindungan terhadap jiwa dapat diterapkan dan akan maksimal hasilnya jika didukung dengan harta yang cukup, karena harta yang cukup bisa digunakan untuk membeli makan yang berfungsi menjaga kesehatan badannya sehingga jiwanya ikut terjaga. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai bentuk dari penerapan hak hidup yang dimiliki manusia.

c) Perlindungan Terhadap Akal (*Hifz al-‘Aql*)

Akal adalah sumber pengetahuan, cahaya hidayah, cahaya hati dan juga tempat kebahagiaan yang didapat manusia di dunia

dan akhirat. Manusia diberi akal dengan harapan agar segala sesuatu yang disampaikan Allah melalui Nabi Muhammad SAW diharapkan dapat diterima dengan baik. Namun, manusia adalah seorang pemimpin bagi dirinya sendiri sehingga diberi kesempatan untuk menerima atau menolak perintah dari Allah tersebut. Akal pula yang membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya terdapat pada Q.S. Al-Isra' ayat 70 berikut ini:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ
الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Terjemahan: *“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”*. (Kemenag, 2019),(Q.S. Al-Isra' ayat 70)

Ayat di atas menjelaskan tentang salah satu makhluk Allah yang diberi perbedaan dari makhluk lainnya yakni manusia dengan keistimewaan diberi akal untuk bisa membedakan yang baik dan buruk.

Berdasarkan tafsir Quraish Shihab menerangkan bahwa Sungguh Kami telah memuliakan anak-cucu Adam dengan bentuk tubuh yang bagus, kemampuan barbicara dan kebebasan memilih. Mereka Kami berikan kemuliaan dan kekuatan, jika mereka mematuhi Kami. Mereka Kami angkut di daratan, melalui hewan, dan Kami angkut pula mereka di lautan, melalui kapal-kapal. Mereka juga Kami berikan rezeki berbagai kenikmatan.

Sesungguhnya Kami benar-benar telah melebihkan mereka dengan akal pikiran atas kebanyakan makhluk lain yang Kami ciptakan.

Hadits yang berkaitan dengan penjagaan terhadap akal yakni :

لما خلق الله العقل قال له أقبل فأقبل ثم قال له أدبر فأدبر فقال ما

خلقت خلقا أكرم علي منك بك آخذ وبك أعطي

“Tatkala Allah menciptakan akal, Allah menyerunya, “Mari sini.” Ia pun memenuhi seruan tersebut. Lantas dikatakan lagi padanya, “Baliklah”, Ia lantas balik. Tidak ada satu makhluk pun yang diciptakan yang lebih mulia darimu (dari akal). Karenamu diambil dan karenamu diberi.”

Guna melindungi akal manusia ini dapat diwujudkan dengan melakukan segalanya dengan meningkatkan kualitas pemikiran yang dimiliki dengan menuntut ilmu. Segala upaya untuk menuntut ilmu dilakukan agar terpeliharanya akal yang diberikan Allah dan akan lebih bermanfaat jika digunakan untuk menuntut ilmu (Hasanuddin, 2019).

d) Perlindungan Terhadap Keturunan (*Hifz al-Nasl*)

Suami, istri dan anak-anak merupakan pelengkap dalam sebuah keluarga untuk menambah tingkat keharmonisan didalam hubungan tersebut. Dan hal tersebut juga termasuk harta benda yang ada di dunia. Jika keluarga berhasil mendidik anaknya sehingga menjadi generasi muda yang berakhlakul karimah dan

selalu menjaga solat dimanapun berada. Allah berfirman pada Q.S.

Al-Anfal ayat 28 :

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Terjemahan: *“Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah lah pahala yang besar”* (Kemenag, 2019)

Tafsir Quraish Shihab berpendapat bahwa orang-orang yang beriman itu banyak cobaan hidup disebabkan oleh cinta yang berlebihan pada anak-anak kalian. Maka, janganlah cinta pada anak dan harta bend aitu melebihi cinta kalian pada Allah karena hal demikian itu akan merusak urusan kalian. Dan ketahuilah bahwa pahala Allah jauh lebih besar daripada harta dunia dan anak keturunan.

Sedangkan hadits yang menerangkan tentang keturunan adalah sebagai berikut :

تَزَوَّجُوا الْوُلُودَ فَإِنِّي مُكَاثِّرٌ بِكُمْ الْأُمَمَ

“Nikahilah wanita yang penyayang lagi subur, sebab aku berbangga dengan jumlah kalian yang banyak di hadapan umat-umat yang lain.”

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa keturunan juga penting dididik sejak dini mengenai kehidupan di masa depan agar tidak tetap di zona yaman saja. Kita harus memberitahu pada keturunan kita kerasnya kehidupan, kerasnya perjuangan untuk mencari uang demi keberlangsungan hidupnya yang berguna untuk

melatih kemandiriannya. Sehingga anak bisa merasakan sulitnya bertahan hidup di dunia sehingga menjadikan dia pribadi yang hemat dan bisa mengelola uangnya secara mandiri.

e) Perlindungan Terhadap Harta (*Hifẓ al-māl*)

Harta adalah sebuah titipan dari Allah diberikan kepada manusia yang bisa kapan saja diambil dan manusia tidak bisa terlepas dari hartanya untuk melangsungkan hidupnya di dunia. Hal tersebut sesuai firman Allah Swt yang tertera pada Q.S. Al-Kahfi ayat 46 berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ
الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Terjemahan: *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan di dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* (Kemenag, 2019)

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab dapat diketahui bahwa Harta benda dan anak merupakan keindahan dan kesenangan hidup kalian di dunia. Akan tetapi, semuanya tidak ada yang abadi, tidak ada yang langgeng, dan pada akhirnya akan musnah. Kebaikan-kebaikan yang kekal adalah yang terbaik untuk kalian di sisi Allah. Allah akan melipatgandakan pahalanya dan itulah sebaik-baik tempat menggantungkan harapan bagi manusia.

Hadits yang berkaitan juga dengan menjaga harta yaitu

قَالَ مَعْمَرٌ بَلَّغَنِي عَنْ الرَّهْرِيِّ وَلَمْ أَسْمَعْ مِنْهُ زَادَ فِي هَذَا

الْحَدِيثِ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

“Barang siapa yang terbunuh karena menjaga hartanya, makai a syahid.” (HR. At-Tirmidzi nomor 1338)

Penjelasan dari ayat diatas adalah harta yang didapatkan

manusia bersifat sementara dan akan habis sedangkan amalan-amalan yang dikerjakan manusia meskipun sebesar biji dzarrah pasti akan kekal sampai akhirat kelak bahkan bisa menjadi penolong waktu di akhirat. Harta yang halal bisa didapatkan manusia dengan banyak cara yang penting tidak merugikan orang lain seperti berdagang, bertani, bekerja, dan lain sebagainya. Bentuk dari perlindungan terhadap harta yaitu ketika memiliki harta yang cukup manusia tersebut dapat mengelola dan membagi hartanya dengan seimbang antara dunia dan akhirat. Pengeluaran di dunia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk di akhirat yaitu infaq dan shodaqoh kepada sesama.

Konsep *maqāṣid asy-syarī'ah* menjelaskan segala aspek kehidupan manusia harus mengarah pada kemaslahatan seperti yang dikehendaki dalam *maqāṣid asy-syarī'ah*. Menurut Imam Asy-Syatibi terdapat tiga macam kebutuhan manusia yakni *dharuriyyat* (kebutuhan primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) dan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier). Manusia tidak diharuskan untuk memenuhi ketiga tingkatan kebutuhan tersebut, namun

diwajibkan memenuhi kebutuhan dasar dengan baik yaitu diantaranya adalah *dharuriyyat* (kebutuhan primer) yang merupakan kebutuhan yang harus ada. Apabila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi maka terancamlah keselamatan manusia baik di dunia maupun akhirat. Jika manusia dapat memenuhi kebutuhan dasarnya maka inilah yang dimaksud telah menerapkan konsep *maqāṣid asy-syarī'ah* (Febriadi, 2017).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang berguna untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah dimana seorang peneliti menjadi instrumen inti, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang memiliki sifat kualitatif, serta hasil dari penelitian kualitatif tersebut lebih menekankan pada makna dari suatu generalisasi (Anggito, 2018).

Pada penelitian mengenai “*Pemberdayaan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya Prespektif Maqāṣid asy-syarī‘ah*”, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yakni meneliti dan mengumpulkan data hasil dari suatu penelitian yang telah ditemukan di lapangan dan menjelaskan bermacam-macam peristiwa yang terjadi menurut persepsi orang mengenai pemberdayaan ekonomi seorang santri melalui koperasi pondok pesantren yang kemudian akan menemukan suatu masalah yang dialami, mencari serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut yang akhirnya masalah tersebut dapat teratasi dengan baik dengan cara yang tepat pula.

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasi yang berupa wawancara tidak terstruktur dan observasi atau terjun langsung pada lembaga dan pihak yang terkait dengan koperasi pondok pesantren Al-Jihad Surabaya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti pada penelitian kali ini yaitu Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yang terletak di Jalan Jemursari Utara gang III nomor 9, Wonocolo, Surabaya. Alasan peneliti memilih pondok pesantren tersebut karena belum pernah ada yang meneliti mengenai pemberdayaan ekonomi santri pada koperasi pondok pesantren Al-Jihad Surabaya prespektif *maqāṣid asy-syarī'ah*.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data adalah suatu subjek dari mana data diperoleh.

Sumber data yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Adapun sumber data yang dikumpulkan sebagai berikut:(Raco, 2018)

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang secara langsung dapat memberikan data kepada peneliti. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa pihak terkait yang berada di

Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yang berkompeten dalam memberikan informasi akurat mengenai permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan akhirnya didapatkan dua narasumber primer yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari peneliti, deskripsi dari kedua informan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Informan I

Informan pertama adalah Ust. Moch. Ikhwan, S.S, M.Si., M.Pd.I. Beliau merupakan salah satu dewan pengasuh Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya sekaligus mewakili peran pengasuh dalam penelitian ini. Wawancara dengan Ustadz Ikhwan dilaksanakan pada hari Senin 04 Juli 2022 pada pukul 11.30 WIB yang bertempat di kantor Yayasan Al-Jihad Surabaya.

b. Informan II

Informan ketiga adalah Muhammad Hilal Nur Ansori. Hilal adalah ketua koperasi yang ditunjuk oleh Abah Imam Chambali untuk periode tahun 2021/2022. Dia khusus menangani masalah manajemen dan operasional koperasi jadi jarang terlihat berkeliraran di sekitar koperasi. Wawancara dengan informan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 05 Juli 2022 pada pukul 13.00 bertempat di depan koperasi Al-Jihad.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang sumbernya berasal dari catatan pihak ketiga atau sumber lain, misalnya melalui studi kepustakaan dengan mempelajari beberapa buku yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dikaji. Data sekunder diambil dari sumber sekunder ini yang dapat berupa literatur kepustakaan, buku, dokumen dan lainnya. Dalam penelitian ini data sekundernya berasal dari buku, jurnal yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan pada skripsi ini.

Pada setiap penelitian pasti perlu adanya sejumlah data yang akan menunjang dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya, data tersebut juga berguna untuk membuat kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian yang dibuat. Definisi dari sumber data tersebut adalah subjek dari mana sumber data tersebut didapat. Data yang dimaksud dari penelitian kualitatif dapat berupa data lapangan berupa wawancara, observasi ataupun dokumentasi serta data-data kepustakaan.

Maka dari itu, sumber data pada penelitian ini berupa perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan hasil wawancara dari sumber utama

yaitu orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung pada penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan akhirnya didapatkan dua narasumber sekunder yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari peneliti, deskripsi dari kedua informan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Informan III

Informan kedua adalah Masrurotul Fadlilah. Narasumber ini biasa dipanggil dengan mbak Fila yang merupakan ketua koperasi dibawah pimpinan Umik Hj. Luluk Chumaidah. Wawancara dengan informan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Agustus 2022 pada pukul 19.30 WIB bertempat di depan koperasi Al-Jihad Surabaya.

b. Informan IV

Informan keempat adalah Mila Haibatu Al-Watsiqoh. Mila sebagai salah satu pengurus santri yang diwawancarai peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai kesan pesan dan pengalaman ketika ikut serta menjadi penjaga koperasi dan berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi santri. Wawancara dengan informan dilaksanakan pada hari Minggu, 28 Agustus 2022 pada pukul 20.00 WIB.

c. Informan V

Informan ketiga dari sumber sekunder ini adalah seorang yang mondok di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yang berstatus sebagai santri yang tidak menjabat menjadi apapun contohnya mahasiswa baru yang masih baru tinggal di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Wawancara dilakukan pada 02 Oktober 2022 di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

3.3.2 Jenis data

Untuk jenis-jenis data yang dapat kita ketahui ada dua macam yaitu data primer dan sekunder maka lebih jelasnya berikut ini:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh dari sumber utama penelitian baik dari individu ataupun kelompok seperti hasil dari wawancara yang biasa kita lakukan untuk menyelesaikan tugas kuliah. Pada penelitian ini, saya mendapatkan sumber data primer dari pengasuh pondok pesantren Al-Jihad Surabaya, ketua kopotren pertama, ketua kopotren periode 2022/2023, serta pengurus pondok pesantren Al-Jihad.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sejumlah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan telah dikumpulkan oleh pihak lain.

Data sekunder biasanya dalam bentuk dokumentasi dan publikasi karya ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam melakukan penelitian karena poin penting dari penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Jika tidak mengetahui teknik pengolahan data, peneliti tidak bisa memperoleh data yang diinginkan agar memenuhi standar data yang diperlukan juga. Berikut merupakan beberapa metode proses pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini yaitu: (Rukajat, 2018)

3.4.1 Metode Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada unsur-unsur yang terlihat pada objek penelitian. Fungsi dari metode observasi adalah untuk mengamati dan mencari data di lapangan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang berguna untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diteliti (Raco, 2018).

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengenai pemberdayaan ekonomi santri pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*. Hal tersebut dilakukan

supaya peneliti memperoleh data yang dicari dalam penelitian lapangan yang dilakukannya.

Observasi lapangan yang dipilih peneliti adalah dengan datang langsung pada lokasi penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai objek penelitian baik secara fisik, sosial, geografis, sarana prasarana serta dari sisi agamanya. Observasi secara langsung ini juga dianggap sebagai metode yang paling tepat agar peneliti mengetahui secara langsung lokasi penelitian yang dipilih dan mengetahui kondisi realita dari lingkungan penelitian di daerah tersebut (Raco, 2018).

3.4.2 Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Patton berpendapat bahwa, pada metode wawancara didukung dengan pedoman wawancara yang umum dan harus menambahkan isu-isu yang dibahas karena pertanyaan yang disiapkan tidak berbentuk eksplisit atau rinci. Intinya pada metode wawancara ini peneliti yang harus cerdas dalam membuat pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebanyak-banyaknya untuk memperkuat hasil penelitiannya (Anggito, 2018).

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tidak berdasarkan pokok-pokok pertanyaan dan langsung diberikan secara spontan. Biasanya wawancara tidak terstruktur akan ditanyakan secara spontan dan waktunya relatif lama (Anggito, 2018).

Metode wawancara ini identik dengan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber mengenai hal yang harus dibahas sesuai judul penelitian. Hal tersebut menjadi acuan bahwa dalam wawancara ini peneliti harus pintar dan cerdas dalam menggali informasi yang mendalam agar sesuai dengan hasil penelitian yang diinginkan oleh peneliti, kaprodi, dosen pembimbing dan dosen penguji. Melihat kalimat sebelumnya, berarti peneliti harus membuat daftar pertanyaan yang jawabannya mencakup penelitian kita (Murdiyanto Eko, 2020).

Diharapkan dengan adanya metode wawancara tidak terstruktur ini peneliti dapat menemukan pandangan mengenai keadaan objek yang diteliti sehingga memperoleh data yang tepat untuk dapat mengembangkan ilmu ekonomi santri perspektif *maqāṣid asy-syarī'ah*. Subjek yang akan di wawancarai pada penelitian ini adalah dewan pengasuh pondok pesantren Al-Jihad Surabaya, ketua koperasi periode 2021/2022, ketua koperasi periode 2022/2023, anggota Koperasi

Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dan salah satu pengurus Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

3.4.3 Metode Dokumentasi

Metode ketiga yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi yaitu sebuah metode dimana peneliti harus mencari data-data tentang hal yang diteliti bisa berupa buku, jurnal, transkrip, catatan dan lain sebagainya. Data yang diperlukan yaitu mengenai gambaran umum dan informasi tentang koperasi, jumlah anggota koperasi dan informasi lainnya yang dibutuhkan (Raco, 2018).

Dokumentasi yaitu sebuah catatan mengenai peristiwa yang terjadi dapat berupa gambar, foto, tulisan atau karya monumental milik seseorang.

Data yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi adalah :

- a. Sejarah berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya
- b. Profil Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya
- c. Profil Koperasi Al-Jihad
- d. Struktur organisasi Koperasi Al-Jihad

Metode dokumentasi ini berguna untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti yang didapatkan melalui wawancara dengan mempelajari, menganalisa, mengamati bermacam-macam dokumen

dan data agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan(Anggito, 2018).

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data tahapan selanjutnya yaitu pengolahan data dengan beberapa tahapan sebagai berikut ini:(Murdiyanto Eko, 2020)

3.5.1 *Editing*

Adalah kegiatan memeriksa kembali semua data yang telah didapatkan baik dari segi kelengkapan data, kejelasan makna, korelasi antara data dan relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap editing ini peneliti mengambil data yang berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi santri di Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

3.5.2 *Organizing*

Adalah kegiatan menyusun kembali data yang telah diperoleh pada penelitian yang diperlukan dalam pemaparan yang telah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti ini akan menyusun kembali data tentang kegiatan pemberdayaan santri pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya baik dari wawancara maupun penelitian langsung di lapangan, beserta data-data lain yang didapatkan ketika

penelitian untuk kemudian dapat dianalisis untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data (Murdiyanto Eko, 2020).

3.5.3 *Analysis*

Menurut pendapat Soejadi, analisis sebagai rangkaian aktivitas memikirkan hal yang rasional, logis, objektif dan sistematis dengan menerapkan metodologi ilmu pengetahuan, untuk melakukan penelitian terhadap objek sehingga salah satu komponen utuh menjadi sub komponen yang lebih kecil (Murdiyanto Eko, 2020).

3.5.4 *Result Discovery* (Penemuan Hasil)

Adalah kegiatan melakukan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian yang sedang dilakukan untuk memperoleh kesimpulan tentang fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini peneliti memperoleh jawaban dari rumusan masalah dengan judul penelitian *“Pemberdayaan Ekonomi Santri pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya Prespektif Maqāṣid Shari’ah”*

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, teknik analisis data adalah sebuah upaya yang sistem pengerjaannya menggunakan, mengorganisasikan, memilah-milah, mensistensikan, mencari, menemukan pola data, serta menemukan hal penting yang dapat dipelajari dan diputuskan untuk bisa diceritakan ke orang sekitar kita (Anggito, 2018).

Cara selanjutnya yaitu setelah mendapatkan data lalu mengolah data tersebut dengan cara menganalisis, mendeskripsikan, dan mengambil kesimpulan dari analisis tersebut. Menganalisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis karena data yang didapatkan merupakan keterangan-keterangan. Langkah pertama yaitu dengan menganalisis semua data yang terdapat pada berbagai macam sumber yaitu dari metode wawancara, pengamatan yang telah dituliskan pada catatan lapangan, dokumen resmi yang didapatkan dari penelitian, gambar, foto dan berbagai informasi dari Koperasi Al-Jihad Surabaya. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga data tersebut jenuh (Raco, 2018).

Aktivitas ketika menganalisis data kualitatif yaitu :

3.6.1 Pengumpulan Data

Sebelumnya telah dijelaskan lebih rinci mengenai teknik pengumpulan data, dimana teknik ini menjadi komponen yang sangat penting ketika melakukan penelitian karena jika tidak mengumpulkan data maka tidak akan menjadi penelitian yang akurat. Untuk penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi peneliti diharuskan melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian, mewawancarai pihak terkait dan

mendokumentasikan seluruh proses penelitian yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian.

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelasnya dan dapat mempermudah proses penelitian yang berguna untuk pengumpulan data selanjutnya yang masih diperlukan. Secara teknis, kegiatan reduksi data yang dilakukan peneliti meliputi perekapan hasil wawancara, pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini (Anggito, 2018).

Langkah yang harus dilakukan sebelum mereduksi data yaitu peneliti perlu mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber meliputi wawancara kepada narasumber secara langsung, observasi lapangan dan dokumen atau referensi yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pada tahap ini peneliti harus bisa merekam data lapangan yang didapat dalam bentuk catatan lapangan atau lainnya kemudian harus dijelaskan secara rinci lalu diseleksi agar data yang diperoleh relevan dengan masalah yang dikaji.

Langkah terakhir pada reduksi data yaitu peneliti membuat pengkodean pada catatan lapangan yang kemudian didasarkan pada fokus

penelitian. Ringkasan sangat diperlukan untuk menjelaskan serta menggambarkan mengenai temuan awal yang ditandai dengan kode tertentu sesuai dengan kategori yang disusun oleh peneliti. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan setelahnya.

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang didalamnya terdapat penarikan kesimpulan dan Tindakan dari peneliti. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sebagainya. Data-data yang akan ditampilkan pada penelitian ini berbentuk teks naratif, foto, tabel, bagan yang didapatkan dari Koperasi Al-Jihad.

Penyajian data ini merupakan kumpulan berbagai informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya kesimpulan dan tindakan yang diambil. Diharapkan dari penyajian yang telah dijelaskan agar pembaca memahami hal yang sedang terjadi dan sedang dilakukan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mempermudah penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan (Anggito, 2018).

Penelitian ini menggunakan penyajian data yang merupakan kegiatan sekumpulan informasi kompleks dalam satu bentuk sederhana yang mudah dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk

padat dan mudah dipahami. Data yang didapatkan peneliti selama penelitian akan dijelaskan secara rinci, dicari tema yang ada didalamnya sehingga penjelasan yang dipaparkan peneliti telah jelas maknanya.

5. Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah terakhir pada analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan hasil temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal pembuatan proposal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus menerus berkembang setelah penelitian yang dilakukan di lapangan. Secara teknis, proses penarikan kesimpulan dalam sebuah penelitian dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data yang dihasilkan dari temuan di lapangan dengan beberapa teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan Pustaka. (Murdiyanto Eko, 2020)

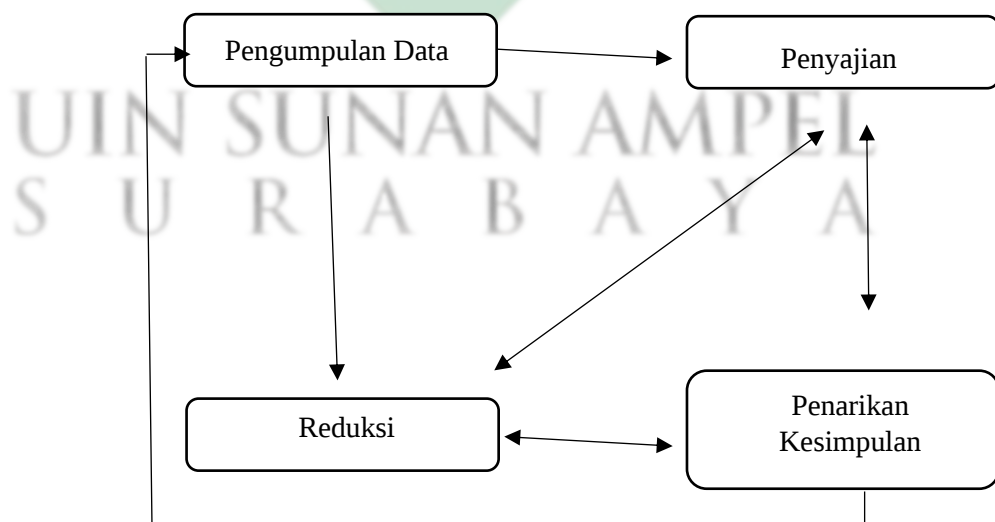
Menarik kesimpulan dari suatu penelitian merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi dan *display* data sehingga dapat dicari kesimpulan dari penelitian tersebut sehingga peneliti dapat menerima saran dari pihak manapun. Peneliti masih bisa diuji dengan data lapangan yaitu caranya merefleksikan kembali, bertukar pikiran dengan teman, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah yang ditunggu dapat

tercapai. Apabila proses ini berjalan terus dengan semestinya maka hasil yang didapatkan bisa diterima. Ketika hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh bisa berbentuk deskripsi sebagai laporan penelitian (Raco, 2018).

Pada langkah penarikan kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dari data lapangan, sehingga kesimpulan yang didapatkan relevan dengan masalah yang diteliti. Mari kita lihat bagan analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman berikut ini:

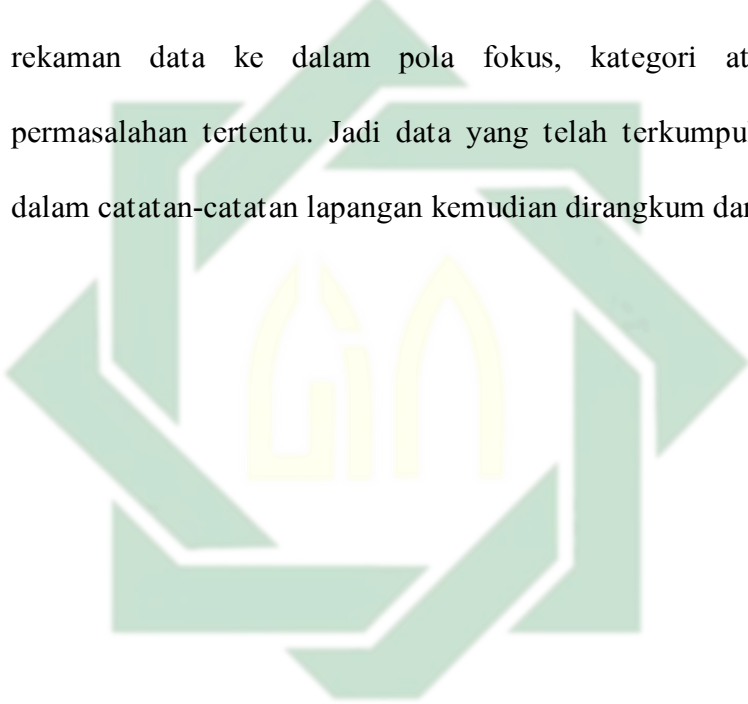
Bagan 3.1 Model Teknik Analisis Data

(Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman)



Sumber: Miles dan Huberman dan Sugiyono

Bagan di atas merupakan pendapat dari Miles dan Huberman yang menerangkan tentang proses analisa data kualitatif yang biasanya dapat dilakukan pada saat proses pengumpulan data. Proses yang dilakukan secara bersamaan tersebut yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola fokus, kategori ataupun pokok permasalahan tertentu. Jadi data yang telah terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI MELALUI KOPERASI PONDOK PESANTREN AL-JIHAD SURABAYA

4.1. Profil Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

4.1.1 Latar Belakang Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad

Surabaya

Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dibawah naungan Yayasan Al-Jihad Surabaya. Modal awal koperasi dari Yayasan Al-Jihad Surabaya. Yayasan ini beralamatkan di Jl. Jemursari Utara III/9 kode pos 60237 Wonocolo, Surabaya. Untuk informasi lanjut bisa melalui email yayasanaljihadsby@gmail.com atau melalui telepon 031-8433100.

Awal mula berdirinya koperasi pondok pesantren Al-Jihad yaitu pada tahun 2000-an yang dikelola oleh pondok pesantren namun setelah beberapa tahun belum ada perkembangan yang signifikan. Terbentuknya koperasi ini dari generasi ke generasi berawal dari santri putra yang berjualan di kamarnya dipindah ke depan “*ndalem*” dan ramai pembeli. Namun, lama kelamaan menjadi sepi sehingga Bu Nyai Hj. Luluk Chumaidah berinisiatif untuk ambil alih mengembangkan koperasi tersebut dan diberi nama “Gmart Ayu Lestari”. Kemudian karena beberapa hal dan pertimbangan akhirnya koperasi pondok pesantren Al-Jihad diserahkan dan dikelola oleh para santri. Kemudian abah Imam Chambali selaku pengasuh pondok pesantren Al-jihad Surabaya membentuk koperasi beserta struktur kepengurusannya. Hal tersebut karena

Abah melihat potensi yang ada dalam diri santri yang memiliki jiwa kewirausahaan harus diasah dengan cara mengelola koperasi.

Semenjak dipegang oleh para santri, omset yang dihasilkan koperasi Al-Jihad setiap bulan meningkat. Dari koperasi yang awalnya hanya jual air isi ulang, baju dan sebagainya sampai bertambah mejual beberapa kebutuhan santri mulai dari makanan, minuman dan barang-barang pribadi seperti buku, pensil, sabun dan lainnya. Hal tersebut membuat tekad dan semangat anggota koperasi semakin tinggi sehingga koperasi dapat berkembang dengan baik.

Koperasi Al-Jihad mulai berkembang dibawah pimpinan Muhammad Hilal Ansori selaku ketua koperasi tahun 2021/2022 dengan modal dari Abah Imam Chambali, bahkan belum mencapai satu tahun modal tersebut bisa dikembali ke pihak Yayasan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa koperasi sangat berkembang pesat sehingga mampu mengembalikan modal yang diberikan bahkan dalam waktu kurang dari satu tahun.

Latar belakang berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dijelaskan dengan pernyataan Ustadz Ikhwan berikut ini:

“Orang-orang Yayasan memandang bahwa Al-Jihad ini tidak hanya lembaga dakwah tapi juga lembaga sosial, artinya berangkat dari pemikiran itu alangkah baiknya jika Al-Jihad ini punya satu bidang usaha yang bergerak di bidang ekonomi sehingga ada pemasukan yang lebih untuk Yayasan sehingga dana itu bisa dikelola kembali untuk jamaah, masyarakat, santri, anak yatim dan sebagainya. Kedua, sebagai satu wahana pembelajaran bagi santri juga untuk berikhtiar dalam usaha kalau sekarang kan ada *santripreneur*. Jadi dari kami juga berpikiran bagaimana bisa membekali santri dengan jiwa-jiwa kewirausahaan.”

Hasil dari wawancara di atas bersama Ustadz Ikhwan yaitu latar belakang berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya berawal dari ide orang Yayasan untuk membentuk lembaga di bidang ekonomi sehingga bisa membantu keuangan Yayasan selain itu, lembaga tersebut bisa digunakan untuk wahana pembelajaran santri atau praktik lapangan di bidang ekonomi.

Hasil wawancara dengan Hilal, dia menyatakan bahwa:

“Dari pembentukan koperasi akhirnya Pondok Pesantren Al-Jihad punya wadah untuk *skill* santri dalam bidang ekonomi. “

Dari hasil wawancara tersebut jelas Hilal menyatakan bahwa dengan adanya Koperasi akhirnya ada tempat atau wadah untuk mengasah *skill* yang dimiliki santri dalam bidang ekonomi sehingga santri yang jurusan kuliahnya di bidang ekonomi bisa mengajukan magang di Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.

Ungkapan tersebut juga selaras dengan pernyataan dari mbak Fila dibawah ini:

“Dulu kan berawal dari mas-mas santri yang jualan di depan kamar ya, nah ketahuan Abah akhirnya disuruh Abah membuka saja di depan graha karena kan yang beli tidak hanya satu lantai saja tapi seluruh asrama bisa membeli disitu sehingga pangsa pasarnya makin luas dek, dan juga adanya koperasi ini bisa buat tempat mengasah *skill*nya para santri yang ingin belajar tentang ekonomi dan manajemen.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan mbak Fila di atas diketahui bahwa latar belakang berdirinya Koperasi adalah ada santri yang berjualan di depan kamar tapi ketahuan K.H. Much Imam Chambali sehingga disuruh

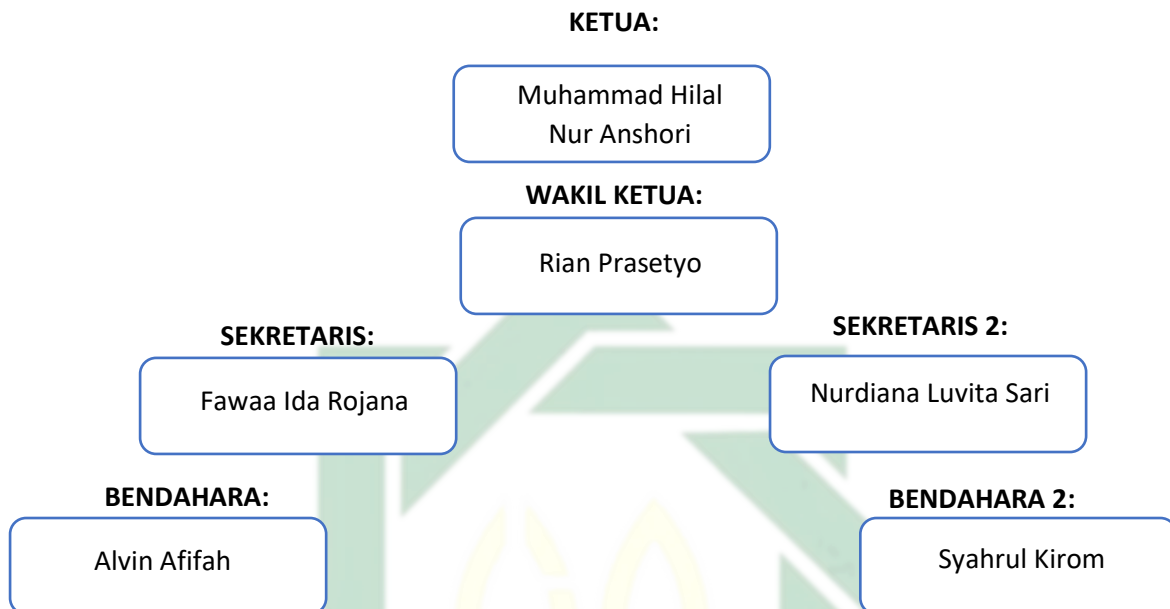
pindah berjualan di depan graha agar lebih banyak yang tahu dan beli. Faktor yang kedua sama dengan hasil wawancara bersama dua narasumber lainnya yaitu adanya tempat mengasah *skill* santri di bidang ekonomi.

Informan keempat yaitu Mila juga berpendapat seperti mbak Fila dengan pernyataan berikut:

“Kalau sepengetahuan saya itu inisiatif dari mas-mas santri yang berjualan di depan kamarnya itu membuat Abah terketuk untuk membuat koperasi untuk pondok. Kan santri sudah dibekali dengan ilmu agama sekarang diimbangi dengan ilmu ekonomi juga supaya ketika terjun langsung ke masyarakat bisa mengatur dengan baik sesuai dengan yang telah dipelajari di pondok. Dari situ juga santri punya wadah untuk mengasah *skill*nya mbak“

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat narasumber di atas dapat diketahui bahwa latar belakang berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya adalah adanya potensi ekonomi dari beberapa santri yang perlu direalisasikan dan perlu ada tempat untuk mengasah skill yang dimiliki santri pada bidang ekonomi, karena hal tersebut akhirnya diwujudkan oleh K.H. Much Imam Chambali dengan tujuan santri dapat mengembangkan ilmunya dan dapat bermanfaat untuk sekitarnya.

Gambar 4.1

*Gambar 4.1 Struktur Organisasi*

Dari gambar di atas terlihat bahwa untuk pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dibutuhkan adanya orang atau SDM yang mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, amanah, selain itu jujur dan juga kerja sama diutamakan karena untuk menjalankan sebuah lembaga itu perlu adanya pemilihan SDM yang teliti karena diharapkan dapat menjunjung tinggi profesionalitas.

4.1.2 Tujuan, fungsi dan sifat Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Koperasi Al-Jihad memiliki tujuan yaitu menyediakan keperluan santri khususnya dan masyarakat sekitar secara umum. Pengasuh pondok pesantren Al-Jihad Surabaya berkata bahwa tujuan membuka koperasi jangan terlalu berangan-angan mendapatkan keuntungan yang banyak dulu tapi niat

membuka koperasi untuk menyediakan keperluan santri dan masyarakat sekitar saja. Selain itu, tujuan didirikannya koperasi Al-jihad ini adalah untuk memiliki minimarket yang tersebar di beberapa daerah dekat cabang pondok pesantren Al-Jihad. Harapan yang diinginkan Abah Imam kedepannya koperasi ini menjadi minimarket yang merujuk pada pondok Sidogiri yang memiliki minimarket tersebar di beberapa daerah.

Fungsi Koperasi Al-Jihad yaitu untuk memenuhi kebutuhan santri dan masyarakat sekitar, seperti ketika adanya salah satu kegiatan pondok yaitu dzikir *rohmatan lil alamin* pasti banyak masyarakat yang hadir dan butuh makan atau minum sehingga peluang itu diambil anggota koperasi untuk berjualan di acara tersebut. Sifat Koperasi Al-Jihad adalah “dari santri, untuk santri”, maksudnya adalah koperasi ini dikelola oleh santri dan untuk melayani santri lain yang menjadi pembeli.

4.1.3 Sistem Kerja Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Hilal selaku ketua koperasi dan seluruh anggotanya membuat jadwal penjagaan koperasi dengan meminta bantuan kepada pengurus untuk ikut serta menjaga koperasi Al-Jihad. Karena keterbatasan anggota yang dimiliki koperasi mengakibatkan kurangnya SDM untuk penjagaannya sehingga bantuan dari pengurus santri dibutuhkan. Pembagian tugasnya yaitu Hilal selaku ketua memegang manajemen pemasaran, Rian sebagai wakil ketua mengelola aktivitas di koperasi, sekretaris yaitu Fida, sedangkan bendaharanya adalah Alvin.

Sistem kerjanya, Hilal yang sebagai manajemen pemasaran adalah dengan memilih dan memikirkan strategi penjualan yang cocok diterapkan di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, jadi dia jarang terlihat di koperasi. Berbeda dengan Rian yang selalu terlihat karena memang tugasnya memantau aktivitas di koperasi dan melihat stock barang yang habis kemudian melaporkan ke sekretaris dan bendahara. Kemudian tugas sekretaris dan bendahara adalah belanja stock yang habis dan sering juga dibantu oleh anggota laki-laki karena barangnya sangat banyak. Untuk penjagaan koperasi setiap harinya dari anggota koperasi satu orang kemudian dibantu pengurus santri. Setiap minggu jaganya bergiliran dan dibuatkan jadwal.

4.2. Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

4.2.1 Peran Pengasuh Terhadap Proses Pemberdayaan Ekonomi Santri

K.H. Much. Imam Chambali yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya menunjuk beberapa santri untuk mengelola koperasi karena beliau percaya bahwa ada potensi ekonomi dalam diri santri seperti jiwa santri yang masih muda, punya ide-ide inovasi dan semangatnya tinggi sehingga besar kemungkinan koperasi Al-Jihad akan lebih berkembang dan bermanfaat bagi sekitarnya jika dikelola oleh santri. Dengan adanya koperasi ini santri menjadi lebih produktif dari biasanya dan mereka mendapatkan ilmu baru dalam bidang ekonomi. Hal tersebut merupakan awal dari pemberdayaan ekonomi yang terjadi di Koperasi Al-Jihad.

Sebagaimana Ustadz Ikhwan menjelaskan :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ikhwan beliau mengatakan bahwa peran K.H. Much Imam Chambali sebagai pengasuh di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya sangat penting diantaranya beliau memberikan motivasi kepada para santri untuk selalu bersikap jujur dimanapun berada dan Abah Imam juga mengawasi berjalannya koperasi seperti biasanya dengan memeriksa laporan bulanannya. Hal tersebut berarti Abah Imam mulai membentuk SDM koperasi yang bertujuan agar santri memiliki jiwa-jiwa pebisnis sejak dini dimulai dengan kejujuran. Selain itu, penting juga melatih mental yang dimiliki anak koperasi agar ketika terjun lapangan mereka jadi lebih siap menghadapi orang banyak.

Sama halnya dengan jawaban dari wawancara mbak Fila selaku ketua koperasi pertama yaitu :

“Peran pengasuh diantaranya adalah memberikan bimbingan mengenai cara mengelola koperasi dengan baik, mengatur manajemen keuangan koperasi, dan memotivasi para santri agar produktif salah satunya dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*.”

Sosok Abah Imam memang selalu memberikan arahan, motivasi serta bimbingan mengenai pengelolaan koperasi yang bertujuan agar santri juga tetap produktif. Dari hasil wawancara ini peran Abah Imam yaitu memberikan arahan tentang bagaimana cara mengelola lembaga dan menguatkan SDM santrinya agar ketika terjun langsung ke lapangan tidak hanya berbekal ilmu ekonomi saja tapi diperkuat juga dengan motivasi-motivasi lain.

Jawaban narasumber tersebut di atas diperkuat dengan pernyataan

Hilal yang menjelaskan sebagai berikut :

“Pengasuh memberi pengarahan yang pertama, yang kedua menyampaikan tujuan-tujuan berdirinya koperasi, ketiga mengawasi kinerja anak-anak seperti Abah ngawasi anak-anak misal waktu jamaah koperasi ndak tutup, yang jaga ndak ikut jamaah nah itu pengasuh selalu ngawasi. Kemudian Abah mengecek administrasi laporan bulanan karena setiap sabtu pagi selalu setor rekap bulanan, penghasilan berapa dan lain-lain juga untuk diarsipkan. Selanjutnya, dari kami anggota koperasi sendiri juga minta pertimbangan langkah apa yang akan kita kerjakan selanjutnya (minta saranlah istilahnya).”

Peran K.H. Much Imam Chambali disini sangat besar dan banyak diantaranya memberikan pengarahan tentang cara mengelola koperasi dengan baik, menyampaikan tujuan koperasi agar tahu alasan didirikannya koperasi, mengawasi kinerja anak koperasi supaya santri juga merasa diawasi dan juga tidak bertindak sewenang-wenang, memeriksa laporan bulanan dan menampung keluhan anak koperasi. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa Abah Imam tidak hanya mengawasi Koperasi tapi beliau juga punya peran penting yaitu menguatkan dan membentuk mental anak koperasi untuk tetap semangat dalam mengembangkan koperasi agar lembaga tersebut tetap berjalan sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Istilah singkatnya Abah Imam membentuk SDM Koperasi terlebih dahulu untuk melatih dan membentuk karakter santri itu sendiri sehingga bisa mengelola Koperasi dengan baik.

4.2.2 Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Strategi pemberdayaan ekonomi adalah langkah-langkah yang berguna untuk menjadikan ekonomi yang lebih besar, kuat, modern serta berdaya saing tinggi pada lingkungan mekanisme pasar yang benar (Santi, 2019). Pemberdayaan ekonomi tidak hanya bisa dilakukan oleh masyarakat tapi juga bisa dilakukan oleh santri apalagi dia yang punya jiwa kewirausahaan. Pada penelitian kali ini pemberdayaan ekonomi dilakukan oleh K.H. Much Imam Chambali sebagai pengasuh yang mempunyai ide mendirikan sebuah Koperasi Pondok Pesantren untuk santri sebagai pihak yang diberdayakan sehingga lebih produktif dari sebelumnya. Hal yang termasuk salah satu upaya K.H. Much Imam Chambali untuk memberdayakan santri adalah memberikan motivasi, melakukan pelatihan, mengembangkan dan mengasah *skill* santri dalam bidang ekonomi atau *entrepreneurship* dan lebih jelasnya perhatikan pernyataan dibawah ini.

Peneliti menggunakan pendapat dari Mardikanto untuk strategi yang dilakukan yang gunanya melihat proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan santri melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yaitu diantaranya :

a. Motivasi dari K.H. Much Imam Chambali

K.H. Much Imam Chambali mempunyai peran penting yaitu salah satunya untuk memotivasi santri agar kuat mental dan terlatih SDMnya. Sesuai dengan pernyataan dari Ustadz Ikhwan yaitu:

“Jadi, Abah Imam itu berperan untuk memberikan motivasi dan juga melakukan pengawasan terhadap keberlangsungan koperasi itu terutama yang dididik memang kejujuran dari santri. Karena Abah berprinsip bahwa orang yang jujur pasti akan barokah, dan barokah itu tidak harus banyak.”

Motivasi sangat penting dilakukan untuk membentuk mental dan skill santri yang lebih baik ketimbang sebelum menjadi anggota koperasi. Penguatan mental dalam bentuk motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk berani, tanggung jawab dan menanamkan kejujuran. Selain itu, Abah Imam juga selalu memberikan motivasi spiritual agar santri selalu ingat bahwa tanggung jawab dan kejujuran sangat diutamakan dimanapun berada karena hal tersebut mempengaruhi kinerja santri di Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Harapan K.H. Much Imam Chambali dengan diberikannya motivasi ini maka mental dan *skill* santri dalam berwirausaha terbentuk sedikit demi sedikit sehingga mereka mampu mengelola Koperasi dengan baik. Harapan kedepannya ketika santri sudah keluar dari pondok dan akan terjun langsung ke lapangan mereka akan berinisiatif mencari inovasi untuk mengembangkan usahanya dimanapun berada.

b. Adanya Pelatihan atau Seminar Ekonomi

Kesadaran santri akan pentingnya melatih kemampuan dalam suatu hal yang ditekuni harus lebih disosialisasikan sehingga mereka tidak hanya mengetahui bahwa ekonomi yang penting

adalah uang, mereka juga harus diberikan kesadaran untuk melatih kemampuan dalam bidang ekonomi misalnya dalam bentuk pelatihan/seminar tentang ekonomi atau kewirausahaan sehingga mereka mengetahui langkah yang harus diambil ketika melakukan suatu perubahan/inovasi. Karena itu mereka mengikuti pelatihan/seminar ekonomi yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Jihad sendiri. Terhitung anggota Koperasi telah mengikuti pelatihan ekonomi dua kali. Sesuai dengan pernyataan dari Mbak Fila:

“Anggota koperasi juga pernah ikut pelatihan gitu dek, seperti seminar ekonomi khususnya membahas tentang koperasi, dari situ kita jadi tahu langkah-langkah yang harus diambil mengelola Koperasi dengan baik selain minta saran ke Abah akhirnya kami juga punya patokan yang lebih mengarah ke sisi ekonominya dek.”

Jadi, anak koperasi tidak hanya sekedar melakukan perubahan tanpa dasar tapi mereka mengetahui langkah perubahan tersebut setelah mengikuti pelatihan atau seminar ekonomi mengenai pengembangan koperasi. Mereka tidak langsung melakukan tapi dianalisa terlebih dahulu dan memilih langkah yang paling cocok dan tepat untuk mengembangkan Koperasi.

c. Kulakan di tempat yang lebih murah

Santri selalu melakukan kulakan di tempat yang lebih murah, tidak di tempat satu saja tapi mereka mencari tahu tempat-tempat kulakan yang harganya lebih murah. Rutinitas mereka

ketika kulakan adalah membagi tugas siapa yang kulakan dan tempat mereka kulakan berpindah-pindah untuk mencari tempat yang menjual lebih murah dan ini termasuk strategi mereka.

Strategi santri dalam kulakan yaitu santri dilatih untuk mencari barang dengan kualitas yang terbaik dan harga yang termurah, santri dibebaskan untuk mengambil distributor yang berpindah-pindah. Mereka dituntut kompetitif untuk mendapatkan harga pokok.

Hal tersebut dilakukan bukan tanpa alasan, santri dituntut untuk mencari tempat kulakan yang lebih murah dan berpindah-pindah agar mereka eksplor mengenai harga barang pokok termurah di daerah mana, sehingga hal tersebut menguntungkan mereka dalam memperoleh laba dan termasuk strategi dalam pemberdayaan yang dilakukan.

d. Pemilihan pemimpin yang tepat

Strategi selanjutnya yaitu manajemen diri, langkah ini perlu dilakukan untuk menuju Koperasi yang lebih baik. K.H. Much Imam Chambali memilih ketua atau pemimpin koperasi yang memang sanggup dan bertanggung jawab untuk mengelolanya sehingga menjadi koperasi yang lebih berkembang dan mencapai tujuannya yaitu membuka cabang di Koperasi Pondok Pesantren yang tersebar di berbagai daerah. Sesuai dengan pernyataan Ustadz Ikhwan yaitu:

“Abah Imam itu selama ketika memilih santri menjadi ketua koperasi berasal dari rekomendasi pengurus santri, tapi beliau juga bertanya kesediaan santri tersebut menjadi ketua karena hal tersebut juga berpengaruh pada kepengurusan koperasi nantinya.”

Selama ini ketika Hilal menjadi ketua, dia membagi kinerja dengan anggota koperasi dengan baik sehingga proses pemberdayaan ekonomi di koperasi berjalan lancar, dan banyak sekali inovasi yang diciptakan misalnya memasang wi-fi untuk fasilitas pembeli dan menambahkan beberapa hiasan di Koperasi untuk menarik perhatian pelanggan.

e. *Teamwork*

Selama ini mobilisasi sumberdaya yang dilakukan Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad dalam bentuk pembagian tugas atau *teamwork* anggota koperasi bisa dibilang sangat baik. Karena mereka saling melengkapi satu sama lain, misalnya salah satu dari mereka tidak bisa menjaga koperasi maka anggota lainnya menggantikan dia menjaga, lalu kulakan dagangan yang di koperasi dengan cara bergantian setiap bulan sehingga semua anggota merasakan hal yang sama. Penjelasan sebelumnya menerangkan tentang pembagian tugas ketika menjadi anggota Koperasi, dengan begitu mereka dapat praktek terjun ke lapangan secara langsung. Mereka bisa belajar berani melayani pelanggan, bisa mengetahui cara manajemen uang dengan baik, dan sebagainya.

4.2.3 Proses Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Proses pemberdayaan ekonomi santri yang dilakukan di Koperasi Al-Jihad Surabaya dapat dilihat dari bagaimana strategi yang diterapkan oleh Koperasi tersebut dan lebih jelasnya kita perhatikan hasil wawancara dengan Hilal yang menjelaskan:

“Proses pemberdayaan ekonomi santri itu terlihat ketika koperasi sudah berkembang dengan baik dan hasilnya anggota koperasi dapat mengembalikan modal awal dalam jangka waktu yang sebentar dan dengan begitu santri ikut andil dalam proses peningkatan keuangan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. Selain itu setelah daftar jadi anggota di bulan ketiga sudah kelihatan perbedaannya dari segi pelayanan yang diberikan lebih cepat. Karena sudah ngerti celahnya. Kemudian secara skill, anggota koperasi jadi lebih bisa memasak dan lain-lain atau bisa disebut juga *upgrading self*. Mereka juga lebih produktif dan lebih memiliki kepercayaan diri ketika melayani pembeli.”

Berdasarkan penjelasan dari narasumber Hilal tersebut diketahui bahwa bukti adanya proses pemberdayaan ekonomi santri yaitu anggota koperasi dapat mengembalikan modal awal yang diberikan Yayasan sehingga pengelolaan sekarang sudah menggunakan keuntungan dari penjualan sebelumnya, selain itu santri juga mendapatkan *upgrading skill* ditunjukkan dengan adanya peningkatan kepercayaan diri dan juga lebih produktif.

Dari pernyataan di atas bisa dilihat yaitu adanya *upgrading skill* anggota Koperasi yang didapatkan yaitu motivasi dari K.H. Much Imam Chambali melalui penguatan mental dan spiritualnya, peningkatan

kepercayaan diri dan pelatihan yang telah diikutinya yang berguna saat terjun lapangan, sehingga santri tersebut memiliki *skill* dan pengetahuan baru ketika bergabung menjadi anggota Koperasi.

Diperkuat dengan penjelasan dari Mila selaku perwakilan pengurus santri Pondok Pesantren Al-Jihad yang membantu menjaga koperasi setiap harinya, menjelaskan bahwa:

“Menurut saya ya mbak, koperasi mempunyai tujuan untuk santri yang memiliki jiwa kewirausahaan supaya bisa mengembangkan *skill* nya disitu dan menumbuhkan ekonomi santri terutama dalam Pondok Pesantren Al-Jihad ini. Karena ide tersebut akhirnya Abah mengamanahkan santri dan pengurus santri untuk ikut serta dalam mengembangkan Koperasi Al-Jihad ini, dan tugas pengurus adalah menjaga koperasi setiap harinya sehingga dibuatkan jadwal agar bergantian menjaga. Karena memang koperasi ini belum sebesar koperasi diluar sana, namun para santri yang menjadi anggota koperasi tetap memikirkan ide ataupun inovasi yang membuat koperasi tetap berdaya guna bagi santri, tamu dan masyarakat sekitar. Para anggota koperasi itu mau terus berproses dan berkembang mbak jadi misalnya yang semula hanya menjual makanan ringan bisa berkembang menjual rokok dan sebagainya.”

Berdasarkan hasil wawancara narasumber Mila di atas dapat diketahui bahwa proses pemberdayaan ekonomi santri terjadi ketika direalisasikan adanya tempat untuk mengembangkan *skill* santri yang memiliki potensi atau jiwa kewirausahaannya tinggi sehingga mereka terfasilitasi oleh Pondok. Tidak menutup kemungkinan anggota Koperasi melakukan adanya inovasi dan proses lainnya untuk menuju Kopotren yang modern dan bermanfaat untuk sekitar sehingga mereka juga tetap berproses demi menambah pengetahuan dan mengasah *skill* mereka.

Diperkuat dengan pernyataan mbak Fila, sebagai berikut:

“Jadi selain petugasnya dilatih untuk wirausaha, santri itu juga dilatih untuk manajemen ekonomi di pondoknya. Apalagi ada akuntansinya di bendahara itu kan sehingga anggota koperasi khususnya bendahara dapat ilmu baru dan juga secara umum anggota koperasinya bisa membantu memberdayakan ekonominya.”

Berdasarkan hasil wawancara Mbak Fila proses pemberdayaan ekonomi santri yang terlihat adalah ketika santri mendapatkan ilmu baru, dilatih untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan juga dilatih manajemen ekonomi di Koperasi Pondok Pesantren AL-Jihad Surabaya sehingga mereka mempunyai ilmu baru yang dapat digunakan untuk bekal ketika terjun ke masyarakat. Dapat dilihat bahwa beberapa strategi yang diterapkan sangat bermanfaat untuk perkembangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya kedepannya.

Pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir dan mengatasi kemiskinan di Indonesia. Tidak hanya itu, pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk menciptakan perekonomian yang lebih besar dan kuat dari sebelumnya dapat berdaya saing dengan lainnya. Karena kemiskinan adalah salah satu permasalahan sosial yang perlu diatasi jika tidak ada upaya lebih lanjut maka dikhawatirkan ada tindak kriminal bahkan juga melemahnya keimanan seseorang karena kemiskinan tersebut.

Suatu pemberdayaan dikatakan berhasil dilihat melalui beberapa indikator dan penelitian kali ini indikatornya dinilai dari hasil

pemberdayaan di bidang ekonomi dan sosial kemudian dipertegas dengan prespektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* terdapat lima poin yakni *ḥifẓ al-dīn* (perlindungan terhadap agama), *ḥifẓ al-nafs* (perlindungan terhadap jiwa), *ḥifẓ al-aql* (perlindungan terhadap akal), *ḥifẓ al-nasl* (perlindungan terhadap keturunan), dan *ḥifẓ al-māl* (perlindungan terhadap harta). Maksud dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan adalah ketika melakukan upaya memperbaiki ekonomi santri bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat.

Proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dapat dilihat dari hasil wawancara yang didapatkan saat observasi di Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya, dan antara kajian teori, wawancara dan observasi sudah sesuai dan penjelasannya berikut ini:

Proses pemberdayaan ekonomi santri ini dipelopori oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya sendiri yakni KH. Much. Imam Chambali, beliau mempunyai peran penting dalam proses pemberdayaan ini mulai dari adanya santri putra yang berjualan di depan kamar dan ketahuan beliau sehingga disuruh berjualan di depan graha atau salah satu asrama putri dengan alasan lebih banyak santri yang mengetahui lebih besar juga pangsa pasarnya ketimbang di tempat yang dulu. Mulai dari situ akhirnya dibentuklah koperasi ini meskipun terdapat banyak perubahan kepengurusan dan sempat vakum tapi jika didampingi dengan keuletan dan

kejujuran anggotanya maka tidak menutup kemungkinan koperasi kedepannya akan bertambah luas dan berkembang dengan baik.

Selain itu, beliau juga berperan sebagai pengawas perkembangan koperasi. Setiap akhir bulan ketua koperasi menyetorkan laporan bulanannya untuk evaluasi kinerja anggota dan pemasukan pengeluaran koperasi sehingga perkembangan koperasi tetap terkontrol meskipun sudah diserahkan ke santri. Dari situ santri yang menjadi anggota koperasi menjadi tahu makna tanggung jawab, kejujuran, keuletan, dan kerja sama untuk membuat koperasi semakin jaya kedepannya.

Proses pemberdayaan ekonomi santri dapat dilihat dari santri yang awalnya tidak ada kegiatan selain paginya kuliah malamnya mengaji, maka akhirnya dibuatlah kepengurusan koperasi sehingga santri yang biasanya kuliah pulang-kuliah pulang bisa lebih produktif dan berpenghasilan. Setelah dibentuknya kepengurusan koperasi tersebut akhirnya dibuatlah jadwal penjagaan koperasi dan yang ikut menjaga selain anggota koperasi adalah pengurus santri. Alasan pengurus santri juga ikut andil menjaga koperasi karena anggota koperasi dibawah naungannya pengurus santri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Mila selaku pengurus santri dan narasumber keempat.

Pendapat lain dari Mbak Fila yaitu pemberdayaan ekonomi santri dapat berupa santri memperoleh ilmu berwirausaha juga dilatih untuk manajemen ekonomi di pondok pesantren tempat dia tinggal. Ilmu lain

yang diperoleh adalah akuntansi dimana ilmu tersebut wajib digunakan oleh bendahara untuk laporan keuangan setiap bulannya.

Selain itu, untuk membantu proses pemberdayaan ekonomi santri maka diperlukan adanya strategi untuk mengetahui capaian pemberdayaan yang dilakukan. Beberapa strategi yang diterapkan oleh Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yaitu:

1. Motivasi yang diberikan oleh K.H. Much Imam Chambali yang bertujuan untuk menguatkan mental dan skill santri dalam berwirausaha.
2. Adanya pelatihan atau seminar ekonomi yang berkaitan dengan Koperasi untuk membantu santri menentukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola Koperasi dengan baik.
3. Mencari tempat kulakan yang memiliki harga pokok termurah tapi kualitasnya bagus, disini santri dibebaskan untuk mencari tempat kulakan sendiri boleh berpindah tempat yang penting mencari harga pokoknya yang murah.
4. Pemilihan pemimpin yang tepat agar seiring berjalan proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan sesuai dengan harapan bersama.
5. *Teamwork* dalam hal apapun sangat penting dilakukan apalagi ketika terjun langsung ke lapangan. Maksudnya jika sedang menjaga koperasi memang *teamwork* sangat diperlukan ketika

sedang melayani pembeli. Dari situ anggota koperasi dapat mengetahui jika terjun langsung ke lapangan akan lancer jika *teamwork* dilakukan.

Dari pemaparan hasil analisis diatas diketahui bahwa, proses pemberdayaan dimulai dari santri kulakan mencari barang yang harga pokoknya murah, kemudian yang berangkat membeli juga mereka sendiri. Strategi lain yaitu mereka menambah kesan pernak-pernik di Koperasi sehingga bisa menarik perhatian pembeli untuk membeli di Koperasi. Disini jelas pemberdayaan dilakukan oleh santri. Kemudian, ada *value editya* yaitu ketika itu bisa menjadi bentuk karakter santri untuk berinisiatif ketika dia di Pondok Pesantren dan diharapkan ketika sudah keluar dari pondok pesantren masih dapat berinisiatif seperti itu juga. Selanjutnya, strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan santri yaitu adanya motivasi untuk ikut mengembangkan ekonomi pondok pesantren dengan berdaya di Koperasi Pondok Pesantren, santri juga meningkatkan softskill nya melalui seminar ekonomi sehingga mereka melek ekonomi. kemudian pemilihan pemimpin yang sesuai dengan kriteria sehingga dapat membantu mengarahkan langkah koperasi agar lebih berinovasi.

4.3 Tinjauan *Maqāsid Asy-Syariah* Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad ini memiliki anggota 6 orang yang terdiri dari 1 ketua umum, 1 wakil ketua, 2 sekretaris dan 2 bendahara. Anggota yang terpilih ini ditunjuk langsung oleh K.H. Much. Imam Chambali

selaku penanggungjawab dari Koperasi Al-Jihad ini. Jadi, mereka yang terpilih pasti telah memiliki suatu keahlian dibidang tertentu sehingga terpilih anggota koperasi.

Penelitian yang dilakukan berhasil mendapatkan 1 narasumber dari dewan pengasuh, 1 narasumber dari pihak koperasi dan 2 narasumber dari santri pondok pesantren Al-Jihad Surabaya yang berkaitan langsung dengan proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh santri pondok ini. Tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Beberapa tinjauan tersebut dijelaskan secara rinci dibawah ini:

1. *Ḥifẓ Al-Din* (Perlindungan Terhadap Agama)

Agama menghendaki adanya kegiatan muamalah, yang termasuk hubungan dengan manusia. Muamalah tidak akan bisa terjadi jika hanya satu orang saja yang melakukan. Kegiatan itu perlu hubungan timbal balik sehingga bisa dilakukannya muamalah. Agama sangat menganjurkan melakukan kegiatan muamalah untuk saling bekerja sama antara sesama manusia.

Aktivitas setiap hari di koperasi Al-Jihad menerapkan beberapa aturan dan anjuran sebagai upaya *ḥifẓ al-din* yang harus ditaati seluruh penjaga koperasi. Adanya aturan yang dibuat anggota koperasi tersebut diharapkan dapat diterapkan dan ditaati agar meskipun ada kegiatan muamalah di koperasi Al-Jihad tidak membuat penjaga maupun pembelinya meninggalkan kewajiban mereka sebagai orang Islam

khususnya di lingkungan pondok pesantren. Beberapa aturan yang dibuat anggota koperasi adalah sebagai berikut:

a) Solat fardhu berjamaah

Bagi penjaga koperasi diwajibkan untuk solat berjamaah di masjid Al-Jihad karena memang sudah menjadi peraturan dari anggota koperasi. Hal ini juga melatih kedisiplinan dan tepat waktu dalam menjalankan perintah Allah. Bahkan di almari atas tempat barang terdapat tulisan “Utamakan Solat Jamaah”, yang merupakan tamparan keras bagi penjaga koperasi jika tidak mengutamakan solat jamaah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya solat berjamaah di lingkungan Pondok Pesantren, sampai ditempel di Koperasi yang berguna untuk mengingatkan santri yang menjaga dan juga membeli bahwa solat jamaah lebih penting daripada apapun. Sebelum koperasi diaktifkan pun K.H. Much Imam Chambali sudah dawuh jangan sampai meninggalkan solat bahkan sedang melakukan aktivitas penting karena agama harus diutamakan karena berkenaan dengan diri seorang santri yang tanpa agama tidak bisa apa-apa.

Dari beberapa pendapat yang disampaikan narasumber diatas dapat kita simpulkan bahwa Ibadah solat adalah yang paling utama daripada kegiatan lainnya didukung dengan dawuh Abah Imam ketika ngaji rutin setiap sabtu. Menurut Ustadz Ikhwan, mendahulukan solat jamaah ketimbang kegiatan lain merupakan bentuk komponen yang utuh dalam

diri santri dan hanya dimiliki oleh santri. Karena kesadarannya dalam menaati dawuh-dawuh para pengasuh itulah yang menjadikan komponen dalam diri santri itu utuh dan menjadi ciri khasnya.

b) Koperasi tutup ketika adzan berkumandang

Diwajibkannya solat berjamaah bagi penjaga koperasi yang sedang berjaga pada saat itu membuat koperasi otomatis harus ditutup juga. Hilal menjelaskan kalau koperasi wajib ditutup ketika adzan berkumandang dan santri yang menjaga wajib solat fardu berjamaah di masjid dan kemudian sistem penjagaan bisa bergantian shift dengan santri lainnya yang terjadwal.

c) Bulan Ramadhan buka di sore hari

Khusus bulan Ramadhan koperasi hanya buka di sore hari. Meskipun bulan puasa, koperasi tetap buka namun tidak seperti hari biasanya jadi hanya buka dari pukul 15.00-22.00. Tapi biasanya santri laki-laki mencari sahur di koperasi sehingga koperasi buka saat sahur juga. Meskipun bulan Ramadhan tapi koperasi tetap buka walaupun di waktu-waktu tertentu saja untuk membantu memudahkan para santri dalam mencari kebutuhan mereka dengan harga yang sesuai kantong mahasiswa dan santri.

2. *Hifz Al-Nafs* (Perlindungan Terhadap Jiwa)

Ketika manusia ingin sehat pastinya perlu asupan gizi, karena santri sudah dibekali usaha maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan tubuh

melalui perbaikan gizinya. Banyak orang yang tidak sehat jiwanya karena kurang sehat jiwanya. Dengan adanya kemandirian ekonomi tersebut akhirnya terjagalah kesehatan jiwanya.

Guna memelihara *Hifz Al-Nafs* maka langkah yang ditempuh anggota Koperasi Al-Jihad yaitu dengan menyediakan makanan secara gratis kepada santri yang terjadwal menjaga koperasi. Mereka mendapatkan fasilitas berupa nasi mie atau nasi telur dan juga es. Koperasi juga menyediakan banyak menu makanan yang diminati para santri dan hal tersebut juga termasuk salah satu langkah melindungi jiwa.

Ustadz Ikhwan menyatakan bahwa ketika santri lapar akan menjadi *mudharat* bagi diri sendiri sehingga perlindungan terhadap jiwa juga penting dilakukan dan untuk yang menjaga koperasi bisa mengambil jatah makan gratis yang memang difasilitasi oleh koperasi sebagai bentuk terima kasih karena telah membantu menjaga koperasi dan melayani pembeli yang tidak pernah sepi.

Hilal juga menjelaskan jika perlindungan terhadap jiwa berupa jatah makan, bagi anggota koperasi atau pengurus yang sedang menjaga koperasi diperbolehkan mengambil jatah makan berupa mie nasi atau mie telur dan bagi mereka yang sakit diperbolehkan izin karena sifat menjaga koperasi adalah sukarela. Jadwal penjagaan dibentuk karena termasuk sistem kerja koperasi agar lebih tertata penjagaannya.

3. *Hifz Al-Aql* (Perlindungan Terhadap Akal)

Bentuk dari *hifz al-aql* berupa ketika sedang menjaga koperasi tidak lupa dengan mengerjakan skripsi atau tugas lainnya. Istilahnya meskipun sedang melakukan tanggung jawab tapi tetap mengerjakan kewajiban juga. Jangan sampai salah satu ada yang terkalahkan, karena kalau bisa dua-duanya lebih bagus dan kompeten. Dengan begitu meskipun sedang menjaga koperasi, santri tidak terhalang dalam upaya menjaga akal nya yaitu dengan tetap belajar ilmu baru, baca buku dan mengerjakan skripsi bagi semester akhir. Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat meskipun santri mempunyai tanggung jawab menjaga koperasi tapi mereka tetap mengerjakan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa juga sehinggaimbang antara tanggung jawab dan kewajiban.

4. *Hifz Al-Nasl* (Perlindungan Terhadap Keturunan)

Pelindungan terhadap keturunan ini sangat perlu diperhatikan oleh manusia karena digunakan untuk menciptakan keturunan yang berkualitas bisa mengimbangi antara dunia dan akhirat dimana hal tersebut penting dalam sebuah kehidupan. Generasi yang berkualitas akan terlihat dampak yang dihasilkan pada kehidupan yang akan dijalannya bahkan pada semua aspek khususnya aspek ekonomi, kita sebagai manusia harus mampu membuat generasi penerus bisa melakukan perannya dalam aktivitas ekonomi yang kita lakukan seperti melakukan pemberdayaan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bahkan sampai keseluruhan negara Indonesia, jadi dia tidak akan berhenti di satu titik saja melainkan terus melakukan pencapaian lainnya. Kita juga harus

memberitahu pada keturunan kita kerasnya kehidupan, kerasnya perjuangan untuk mencari uang demi keberlangsungan hidupnya yang berguna untuk melatih kemandiriannya. Sehingga anak bisa merasakan sulitnya bertahan hidup di dunia sehingga menjadikan dia pribadi yang hemat dan bisa mengelola uangnya secara mandiri

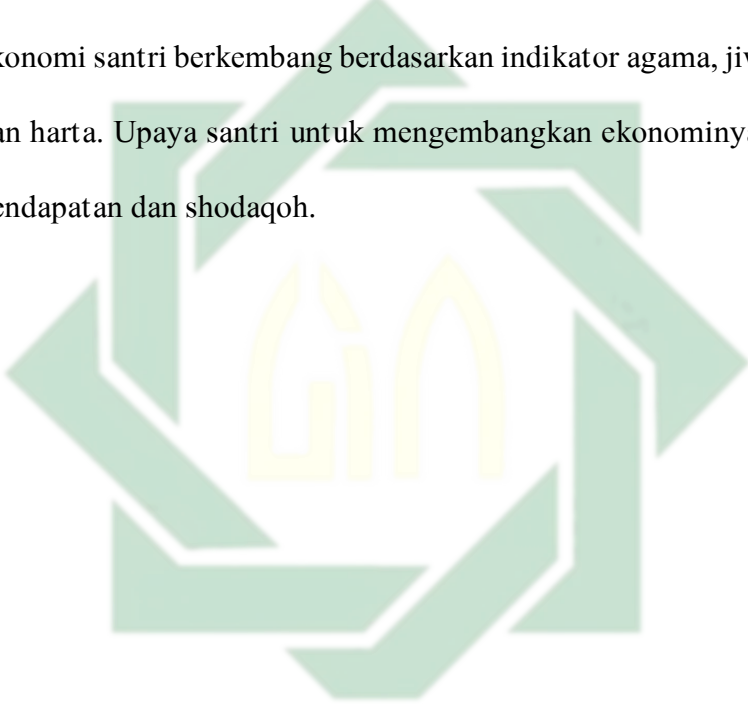
Pemberdayaan ekonomi itu proses pembangunan manusia

5. *Hifẓ Al-Māl* (Perlindungan Terhadap Harta)

Poin ini memang berada di urutan terakhir tapi memegang peran penting juga karena tanpa harta tidak akan bisa melakukan pemberdayaan ekonomi. Hasil dari keuntungan Koperasi selain disimpan untuk keperluan kulakan barang Koperasi juga digunakan untuk kepentingan agama salah satunya dengan melakukan sedekah dan infaq ke Yayasan. Nanti di Yayasan pasti akan disebar untuk pembangunan atau untuk anak yatim jadi sedekahnya anak koperasi tidak perlu jauh.

Perlindungan terhadap harta dapat berupa ada pengalaman untuk manajemen keuangan, lalu dari sisi penghasilan anggota koperasi dapat penghasilan sedikit dari angkat galon dan membuka lapak setiap ada kegiatan bulanan seperti Dzikir Rohmatan Lil Alamin. Jadi, mereka meskipun tidak mendapatkan penghasilan banyak tapi ikut membantu Yayasan menambah penghasilan untuk kepentingan umat pun sudah bahagia. Kemudian dapat menyeimbangkan pengeluaran antara untuk kepentingan dunia dan akhirat. Misalnya antara pengeluaran untuk kebutuhan hidupnya dan shodaqoh kepada sesama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya proses pemberdayaan ekonomi santri melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya menghasilkan hal yang positif ditandai dengan meningkatnya pendapatan dan ilmu yang dimiliki santri pada bidang ekonomi. Berdasarkan beberapa analisa berhasil disimpulkan bahwa hampir semua proses pemberdayaan ekonomi santri berkembang berdasarkan indikator agama, jiwa, akal, nasab dan harta. Upaya santri untuk mengembangkan ekonominya dapat berupa pendapatan dan shodaqoh.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisa data hasil dari penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi Santri Pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya Prespektif *Maqāsid Asy-Syarī'ah*, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Proses pemberdayaan ekonomi santri melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya dapat diketahui dimulai dari santri kulakan mencari barang yang harga pokoknya murah, kemudian yang berangkat membeli juga mereka sendiri. Strategi lain yaitu mereka menambah kesan pernak-pernik di Koperasi sehingga bisa menarik perhatian pembeli untuk membeli di Koperasi. Disini jelas pemberdayaan dilakukan oleh santri. Kemudian, ada *value editnya* yaitu ketika itu bisa menjadi bentuk karakter santri untuk berinisiatif ketika dia di Pondok Pesantren dan diharapkan ketika sudah keluar dari pondok pesantren masih dapat berinisiatif seperti itu juga. Selanjutnya, strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan santri yaitu adanya motivasi untuk ikut mengembangkan ekonomi pondok pesantren dengan berdaya di Koperasi Pondok Pesantren, santri juga meningkatkan *softskill* nya melalui seminar ekonomi sehingga mereka melek ekonomi. kemudian pemilihan pemimpin yang sesuai dengan kriteria sehingga dapat membantu mengarahkan langkah koperasi agar lebih berinovasi. Memilih pemimpin yang baik untuk progress koperasi kedepannya.

2. Dari adanya pemberdayaan ekonomi santri melalui Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya memiliki pengaruh tidak hanya pada SDM santri dan pendapatan Pondok Pesantren, tapi juga pada hal lainnya yang menjadi upaya pemenuhan *maqāṣid Asy-syarī'ah*, dengan analisa bahwa :

a. *Hifẓ Al-Din* (Perlindungan Terhadap Agama)

Ibadah solat dan dianjurkan solat berjamaah adalah yang merupakan ibadah paling utama daripada kegiatan lainnya didukung dengan dawuh K.H. Much Imam Chambali dengan motivasi spiritualnya untuk selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab dimanapun dan kapanpun. Mendahulukan solat jamaah ketimbang kegiatan lain merupakan bentuk komponen yang utuh dalam diri santri dan hanya dimiliki oleh santri. Karena kesadarannya dalam menaati dawuh-dawuh para pengasuh itulah yang menjadikan komponen dalam diri santri itu utuh dan menjadi ciri khasnya. Agama menghendaki adanya kegiatan muamalah, yang termasuk hubungan dengan manusia. Muamalah tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan santri setiap hari yakni jual beli.

b. *Hifẓ Al-Nafs* (Perlindungan Terhadap Jiwa)

Guna memelihara *Hifẓ Al-Nafs* maka langkah yang ditempuh anggota Koperasi Al-Jihad yaitu dengan menyediakan makanan secara gratis kepada santri yang terjadwal menjaga koperasi. Mereka mendapatkan fasilitas berupa jatah makan. Koperasi juga menyediakan banyak menu makanan yang diminati para santri dan hal tersebut juga termasuk salah satu

langkah melindungi jiwa. Selain itu, ketika santri sudah mandiri secara ekonomi akan berimplikasi pada kesehatannya yang terjaga, kesehatan jiwanya terjaga dan mampu memenuhi gizi dalam tubuhnya.

c. *Hifẓ Al-Aql* (Perlindungan Terhadap Akal)

Perlindungan terhadap akal memang penting dengan begitu meskipun sedang menjaga koperasi santri tidak terhalang dalam upaya menjaga akalnya yaitu dengan tetap belajar ilmu baru, baca buku dan mengerjakan skripsi bagi semester akhir.

d. *Hifẓ Al-Māl* (Perlindungan Terhadap Harta)

Perlindungan terhadap harta dapat berupa ada pengalaman untuk manajemen keuangan, lalu dari sisi penghasilan anggota koperasi dapat penghasilan sedikit dari angkat galon dan membuka lapak setiap ada kegiatan bulanan seperti Dzikir Rohmatan Lil Alamin.. Kemudian dapat menyeimbangkan pengeluaran antara untuk kepentingan dunia dan akhirat.

Misalnya antara pengeluaran untuk kebutuhan hidupnya dan shodaqoh kepada sesama.

5.2 Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, penulis juga memberikan beberapa saran yang diberikan kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagi anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

Anggota Koperasi agar tetap memperhatikan pengembangan koperasi meskipun perubahannya kecil. Perlu sekiranya memperbaiki waktu istirahat agar kesehatan tetap terjaga. Pembagian tugas yang menyeluruh juga penting agar semua anggota koperasi dapat merasakan hal yang sama.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena keterbatasan waktu dalam penelitian, sehingga dalam penelitian ini terdapat ketidak sempurnaan. Bila peneliti selanjutnya memiliki waktu yang lebih intens, terdapat hal menarik di Koperasi Al-Jihad yang bisa dipelajari, yakni adanya santri yang ahli yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan Koperasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya hingga saat ini, yang tentunya dapat di kaitkan dengan prespektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, M. A. (2020). Wakaf sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *El-Qist : Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(2), 143–163. <https://doi.org/10.15642/elqist.2019.9.2.143-163>
- Alwi, M.A., M. M. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Hikmah*, 18(1), 99–116. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.25>
- Anggito, A. S. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Atho'illah, A. Y. (2019). Konstruksi Etos Kerja Santri (Studi Etos Kerja Santri dalam Pengembangan Bisnis Modern di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan). *Disertasi*, 1–209.
- Daulany, R. (2016). Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam. *Miqot*, x(1), 44–65.
- Dianmurti, R., & Ghozali, L. (2017). Peran Urban Farming Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Sayuran Organik Ngemplak Sutan Kota Surabaya. *El-Qist*, 7(2), 1510–1523. <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/elqist/article/view/110>
- Dini Febriana. (2017). Pembentukan Karakter Kewirausahaan Santri Melalui Koperasi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. books.google.com.
- Fatimah, S. (2015). “BUMDES dan Pemberdayaan Ekonomi Umat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sei Cabang Barat Kalimantan Tengah).”
- Febriadi, S. R. (2017). APLIKASI MAQASHID SYARIAH DALAM BIDANG

PERBANKAN SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*.

Fikri, A. L., Yasin, M., & Jupri, A. (2018). Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 103. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i2.249>

Hasanuddin, M. (2019). *Peran Ekonomi Kreatif dalam Mentransformasikan Ekonomi Masyarakat Prespektif Nilai Maqashid Shari'ah*. 4.

Herdiansyah. (2021). *AL MUQAFAT KARYA MASTERPIECE IMAM ASY-SYATIBI (Kajian Historis, dan Kandungan Isi Kitab)*.

Herianingrum, A. M. Z. & S. (2019). *Tinjauan Maqashid Syariah Terhadap Konsumsi*. 5(1), 1–19.

Jalili, A. (2021). Teori Maqashid Dalam Hukum Islam. *Jurnal Syariah Dan Hukum*, Vol. 3 No., 71–80.

Kamal, H., & Rahmati, A. (2020). Konsep Maqashid Syariah Dalam Pengembangan Produk Lembaga Keuangan Islam. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 120–133. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v2i2.962>

Khariri, M. R. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7166>

Koperasi, P., Kopsyah, S., & Surabaya, M. (2018). *Deasy Tantriana, Nujullah Hanif Fauziah* 1565. 08(01), 1565–1576.

Mansur, A. R., & Widiastuti, T. (2020). Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Dan Perannya Pada Pengembangan Masyarakat Dalam Kerangka Maqashid Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(5), 861. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20205pp861-873>

- Murdiyanto Eko. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56.
<https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Nugraha, W. A. (2018). *Analisis Pengaruh Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Terhadap Pembentukan Mental Wirausaha Santri Dalam Prespektif Ekonomi Islam*.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Riadi, M. (2020). *Pendekatan, Strategi dan Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*.
- Rimbawan, Y. (2019). *“Pesantren dan Ekonomi” (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur)*.
- Rizki, M. Z. A. (2021). *Social entrepreneurship Panti Asuhan Fans sepak bola Persebaya (Bonek) dalam Perspektif Maqāṣid Asy-syaṭī'ah*.
[http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/47437%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47437/2/Muhammad Zulfikar Ar Rizki_G94216191.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/47437%0Ahttp://digilib.uinsby.ac.id/47437/2/Muhammad%20Zulfikar%20Ar%20Rizki_G94216191.pdf)
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*.
- Santi, M. (2019). *STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN DAN PENGUATAN DAYA SAING INDUSTRI HALAL DALAM UPAYA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA*. 07(01), 47–56.
<http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/>

- Sopannah, Syamsul Bahri, M. G. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH 2020)*, Ciastech, 61.
- Subhan Ansori, M. (2019). Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar. *Pendidikan Riset Dan Konseptual*, 3 No. 1, 128–129.
- Sulaiman, A. I., Masrukin, M., Chusmeru, C., & Pangestuti, S. (2016). Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren sebagai Pendidikan Sosial dan Ekonomi Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i2.11303>
- Sutisna; Neneng Hasanah, D. (2021). *Panorama Maqashid Syariah*. CV Media Sains Indonesia.
- Tryanda, A. (2018). Peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren hidayatul muhtadi'ien asrama putra sunan gunung jati ngunut tulungagung. *Skripsi*.
- Zakiyudin, A. (2014). *Teori dan Praktek Manajemen Sebuah Konsep yang Aplikatif disertai Profil Wirausaha Sukses*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A